

CERAMAH GUS BAHU
DI BERBAGAI INSTANSI PEMERINTAH
BPK RI, KEMEN KEU RI, DHARMA WANITA KEMENAG,
PEMDA KUDUS, RS R SUTRASNO REMBANG
TAHUN 2020 SAMPAI 2021



OLEH:
DRS. MOKH. NAZILI, M.Pd.
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

PRAKATA

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah atas karuniaNya dan kemudahan yang diberikan kepada kami, pada akhirnya penelitian yang berjudul Ceramah Gus Di Berbagai Instansi Pemerintah BPK RI, Kemen Keu RI, Dharma Wanita Kemenag, Pemda Kudus, RS R. Sutrasno Rembang Tahun 2020 Sampai 2021 telah dapat kami selesaikan. Kami merasa hanya karunia, rahmat Allah sajalah dan kekuatanNya yang diberikan kepada kami sehingga dapat melakukan kegiatan penelitian.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan ceramah Gus Baha diberbagai instansi pemerintah yang di *up load* melalui *channel* Yuotube. Upaya serius yang kami lakukan berharap bahwa penelitian mengispirasi siapapun yang membaca untuk menambah wacana pemikiran keislaman yang rileks dan nyaman. Ini penting supaya kita berislam tidak tegang dan kaku penuh dengan kecurigaan. Kita berislam seharusnya penuh kedamaian sebagai makna Islam itu sendiri keselamatan dan kedamaian.

Kami berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan berkah bagi pengembangan keilmuan dakwah.. Amin.

Mokh. Nazili

DAFTAR ISI

HALAMAN		I
JUDUL		
PRAKATA		li
DAFTAR ISI		Iii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	2
	C. Tujuan dan Kegunaan	2
	D. Kajian Pustaka	2
	E. Landasan Teori	5
	F. Metode Penelitian	9
	BIODATA GUS BAHA	11
BAB II	PEMBAHASAN	
BAB III	A. Ceramah Gus Baha di Kementerian Keuangan Republik Indonesia	14
	1. Menanamkan Ketuhanan Allah Yang Serba Kuasa	14
	2. Bukti Kebesaran Allah	16
	3. Hikmah Isa' Mi'raj	19
	4. Nikmatnya Shalat	21
	5. Menghadapi Kematian	23
	6. Shalat adalah Mi'rajul Mukminin	24
	7. Keberkahan Kesalahan Para Nabi	28

B. Ceramah di Pemda Kudus

1. Berjihad 29
2. Hikmah Makan 32
3. Mental Memberi 33
4. Pembahasan tentang Fiqh 37

C. Ceramah di BPK RI

1. Menolong Orang Mendlolimi Kita 44
2. Alaikum Bil Jamaah 46
3. Adanya Otoritatif Ahlul Hak 48
4. Memahami Renca Allah 48
5. Mengelola Ilmu Tawadlu' 50
6. Islam di Indonesia Itu Sudah Menang 52
7. Mengqasar Shalat 53
8. Dalil Adanya BPK 54
9. Logika Tauhid 55

D. Ceramah di RSUD Dr.R. Sutrasno Rembang

1. Kematian Versi Kyai 59
2. Mensyukuri Nikmat Allah 63
3. Mengingat Kematian dengan Mencintai Kehidupan 65
4. Air Itu Suber Kehidupan 68
5. Kuasa Allah (Qudrah) Versus Hukum Kebiasaan

	E. Ceramah di Dharma Wanita Kemenag RI	
	1. Toleransi	70
	2. Mental Memberi	73
	3. Beramal dengan Ilmu	76
BAB IV	PENUTUP	
	KESIMPULAN	82
	DAFTAR PUSTAKA	83

Abstrak

Ceramah Gus Di Berbagai Instansi Pemerintah BPK RI, Kemenkeu RI, Dharma Wanita Kemenag, Pemda Kudus, RS R. Sutrasno Rembang Tahun 2020 Sampai 2021 Penelitian ini di latarbelakangi oleh menghadirkan kembali wejangan Mbah Maimun (Kyai Maimun Zubair guru Gus Baha) yang mengatakan bahwa besok pada saatnya Islam disiarkan oleh para pegawai pemerintah. Pernyataan Mbah Mun pada saat itu belum bisa diterima para santrinya termasuk Gus Baha. Dalam pikiran santri saat itu, berdakwah ya dilakukan ustad, guru ngaji, penceramah ataupun para kyai. Pernyataan Mbah Mun saat ini bisa dilihat buktinya. Hadirnya para pegawai pemerintah PNS baik guru, pegawai kantor, dokter, perawat, tentara atau pegawai pemerintah yang lain, sebagai seorang muslim mereka berkebutuhan tempat ibadah. Masjid di bangun di tengah mayoritas beragama Hindu Budha di Bali, masjid dibangun di Nusa Tenggara Timur mayoritas Kristen. Mendirikan tempat ibadah di tengah masyarakat non muslim akan mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat, tetapi karena pemerintah yang membangun maka masyarakat di tempat tersebut akan terpaksa menerima. Karena itu menghadirkan ceramah Gus Baha (santri Mbah Maimun) dalam ceramahnya diberbagai instansi pemerintah dalam upaya menginspirasi para pegawai dalam menambah wawasan keislaman mereka menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini memilih Gus Baha sebagai objek penelitian, dengan pertimbangan viral mewakili komunitas pesantren, adapun pemilihan tempat ceramah di perguruan tinggi hanya secara kebetulan.

Rumusalah penelitian adalah bagaimana isi ceramah Gus Baha di berbagai instansi pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Teks (deskripsi). Analisis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan yang mencerminkan ideologi. Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi). Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi) merupakan analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial. Analisis ini bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tataran deskripsi dan tataran interpretasi. Pada tataran ini peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktek wacana, dan juga proses-proses di dalam perubahan sosial. Selain itu, peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiok-kultural di sekitar teks diproduksi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perbedaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan lebih disebabkan tempat ceramah, semisal di Kementerian Keuangan RI lebih menekankan anjuran mengaji supaya bisa ma'rifatullah, di Pemda Kudus tentang anjuran bermental memberi dari pada bermental mendapat, di Rumah Sakit Dr. R. Sutrasmo Rembang anjuran tentang selalu ingat mati tetapi dengan cara mencintai dunia, di BPK RI lebih menekankan supaya BPK sebagai lembaga anti korupsi lebih kuat dari pada koruptor, dan di Dharma Wanita Kementerian Agama RI berisi tentang pentingnya bertoleransi aspek untuk kerekatan berbangsa dan bernegara. Beberapa isi ceramah diulang-diulang di berbagai instansi pemerintah supaya kebenaran Islam tertanam dan menjadi bahan acuan perilaku dalam membangun karakter bangsa.

Kata kunci : Ceramah Gus Baha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas dakwah menjadi tanggungjawab setiap muslim yang mukallaf baik sendiri-sendiri maupun bersama sama terorganisir dalam organisasi. Tugas suci ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kesaksian setiap muslim bahwa tiada Tuhan selain Allah. Pengakuan teologis menjadi dorongan untuk berdakwah kepada siapapun yang belum mengakui kebenaran berTuhan. Bagi setiap muslim dalam dirinya belum merasa tenang sebelum kebenaran bertuhana belum dipeluk diyakini dan diamankan setiap orang.

Berdakwah itu artinya menyelamatkan manusia dari aqidah yang menyimpang. Penyimpangan itu mungkin karena pemahaman yang salah atau terlahir dari orang tua non muslim atau kemungkinan lingkungan yang lain. Membangun lingkungan yang mendukung berjalannya aktivitas dakwah akan mudah bila dalam lingkungan tersebut telah banyak orang-orang yang beriman terlebih bila sarana prasarana telah mendukung semisal ada masjid, ada mushalla atau tempat-tempat taklim. Berbeda tentu bila aktivitas berada di tengah-tengah kaum non muslim, tidak ada saranaprasarana, tanpa dukungan masyarakat sama sekali bahkan masyarakat memusuhi Islam. Dalam kondisi yang demikian tentu dakwah Islam mendapatkan tantangan yang berat. Seorang dai dalam kondisi apapun tetap harus berdakwah karena tugas mereka menyampaikan kebenaran ajaran Allah, berkaitan hasil dipasrahkan Allah pemilik hidayah.

Menghadirkan kembali wejangan Mbah Maimun (Kyai Maimun Zubair guru Gus Baha) yang mengatakan bahwa besok pada saatnya Islam disiarkan oleh para pegawai pemerintah. Pernyataan Mbah Mun pada saat itu belum bisa diterima para santrinya termasuk Gus Baha. Dalam pikiran santri saat itu, berdakwah ya dilakukan ustad, guru ngaji, penceramah ataupun para kyai. Pernyataan Mbah Mun saat ini bisa dilihat buktinya. Hadirnya para pegawai pemerintah PNS baik guru, pegawai kantor, dokter, perawat, tentara atau pegawai pemerintah

yang lain, sebagai seorang muslim mereka berkebutuhan tempat ibadah. Masjid di bangun di tengah mayoritas beragama Hindu Budha di Bali, masjid dibangun di Nusa Tenggara Timur mayoritas Kristen. Mendirikan tempat ibadah di tengah masyarakat non muslim akan mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat, tetapi karena pemerintah yang membangun maka masyarakat di tempat tersebut akan terpaksa menerima. Karena itu menghadirkan ceramah Gus Baha (santri Mbah Maimun) dalam ceramahnya diberbagai instansi pemerintah dalam upaya menginspirasi para pegawai dalam menambah wawasan keislaman mereka menjadi menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana isi ceramah Gus Baha di berbagai instansi pemerintah.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui isi ceramah Gus Baha di berbagai instansi pemerintah
2. Mengetahui orientasi pesan dakwah Gus Baha.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran pada dai variasi materi dakwah.
2. Memberikan khazanah keilmuan dakwah mengenai metode dakwah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian berikutnya dari Moch Fakhruroji dan Enjang Muhaemin, keduanya meneliti Sikap Akademisi Dakwah terhadap Internet sebagai Media Dakwah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dan sikap mereka dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori; pertama, optimistik-progresif, yakni memandang internet sebagai media mutakhir yang sangat strategis untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah di era global; kedua, optimistik-suportif yakni memandang positif tentang pentingnya internet sebagai

media dakwah dan dalam batas kemampuannya berupaya memanfaatkan internet sebagai media penting untuk dakwah; dan ketiga, optimistik-pasif, yakni memiliki optimisme terhadap internet sebagai media dakwah namun masih belum tergerak untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan internet sebagai media dakwah.¹

Media dakwah tentu tidak hanya media internet tetapi masih banyak media yang lain, diantara media itu adalah masjid sebagai media dakwah di lingkungan perkantoran. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Masjid Sebagai Media Dakwah di Lingkungan Perkantoran pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (P3KHAN LAN RI), diketahui bahwa Masjid Al-Ikhlas berperan sebagai media dakwah di lingkungan Perkantoran P3KHAN LAN RI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah, pendidikan agama Islam di lingkungan perkantoran, membangun ukhuwah antar sesama karyawan, penyelenggaraan ibadah salat fardu dan salat Jumat, memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin melalui zakat, infak, sedekah, wakaf, dan menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan. Program-program yang berkaitan dengan dakwah di Masjid Al-Ikhlas bertujuan untuk membina moral keagamaan para pegawai kantor tersebut. Program-program yang telah disusun oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas dapat berupa salat berjamaah secara rutin, kuliah tujuh menit (kultum) setelah salat berjamaah Asar, santunan anak yatim, kunjungan ke panti asuhan, membaca Yasin setiap sebulan sekali, takziah, buka puasa bersama di bulan Ramadan, kultum rutin setelah salat berjamaah zuhur pada bulan Ramadan, salat Jumat, dan tilawatil quran. Faktor pendukung terlaksananya program-program Masjid Al-Ikhlas di antaranya dukungan penuh dari pihak kantor terhadap pengurus masjid, pegawai kantor, peserta

¹ Moch Fakhruroji dan Enjang Muhaemin, Jurnal Socioteknologi, Vol 16 N0 1 April 20017, hlm, 82

diklat, staf-staf kantor dan masyarakat umum. Dukungan lain datang dari Pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya, umumnya Pemerintah Aceh baik anggaran maupun keperluan prasarana dan sarana Masjid Al-Ikhlas seperti mimbar jumat, sajadah, alquran. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya program-program masjid yang berkaitan dengan dakwah di antaranya keterbatasan dana, kurangnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) serta keterbatasan lokasi tempat salat yang sudah tidak mampu menampung jumlah jamaah yang terus bertambah.²

Penelitian yang dilakukan IKADI DKI Jakarta berfokus pada aspek perencanaan dan implemetasi kerja dakwah. Dari perencanaan tersebut dihasilkan tiga program strategis, yaitu Silaturahmi dengan Tokoh dan Ormas Dakwah, Pembekalan dan Regenerasi Da'i dan Kajian Perkantoran dan Masyarakat Umum. Langkah awal proses implementasi adalah menawarkan beberapa program strategis yang ditetapkan kepada berbagai perkantoran tentunya dengan memperhatikan kebutuhan dan permintaan segmentasi mad'u. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan memastikan sejauh mana program tersebut sesuai dengan perencanaan. Di IKADI DKI Jakarta evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali, satu kali dalam bentuk terencana dan dua kali dalam bentuk insidental. Terencana artinya secara terjadwal, sedangkan insidental evaluasi secara spontan dilakukan menyikapi beberapa masalah dari program-program yang ada.³ Program dakwah perkantoran itu harus dikelola dan ditata dengan baik, guna memfasilitasi para pegawai/karyawan yang membutuhkan pencerahan dan pembinaan keagamaan. Program dakwah perkantoran ini tentu saja akan memberikan dampak yang positif bagi para pegawai/karyawan, sebab jika mereka terbina keislamannya dengan

² <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10721/>

³ <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3292>

baik maka mereka akan lebih termotivasi dalam bekerja, sebab bagi seorang muslim bekerja itu adalah ibadah. Sehingga mereka akan mencintai pekerjaannya karena dianggap sebagai ma'isyah (sumber penghasilan) yang halal untuk keluarganya. Kehadiran dakwah di perkantoran sebenarnya juga bermanfaat untuk instansi/perusahaan. Jika pegawai/karyawannya dekat dengan agama dan punya motivasi keislaman yang kuat dalam bekerja, insya Allah mereka akan amanah & jujur, serta tak akan berlaku curang. Tentu saja secara signifikan berdampak kepada produktivitas maupun peningkatan kinerja pegawai karyawan yang baik.⁴

F. Kerangka Teori.

Secara etimologi,⁵ dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma;ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan. Informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, seperti member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak

⁴ kt.ac.id/dspace/handle/123456789/3292

⁵ *Majma' al-Lughah al-Arabiyah*, 1972: hlm. 286.

kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam an kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka dan kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁶

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau dakwah diartikan seruan maka yang dimaksud seruan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian halnya kalau diberi arti ajakan maka yang dimaksud ajakan adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, Islam sebagai agama dapat disebut sebagai agama dakwah, maksud adalah agama yang disebarkan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁷

Setelah mendata kata dakwah, maka dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁸

Kata mengajak, mendorong dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu

⁶ Hal ini dapat dilihat, misalnya mengajak (manusia) kepada kebaikan dan mencegah kemugkaran (QS, 3, 104) yang khair tidak lain adalah jalan Allah (QS 16 : 125), *Dienuallah* (Islam) (QS 61, 7) beriman kepada Allah (QS, 61:68) tempat keselamatan (QS, 10 : 93) jalan lurus (QS,23: 73) jalan petunjuk (QS, 7: 193) untuk memutuskan perkara dalam kehidupan umat manusia kitabullah dansunnatur rasul (QS,24 :48), (QS, 24; 51), dan akhirnya ke surge (QS, 221).

⁷ Muhammad Husen Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta : Tintamas,1984) hlm. 217.

⁸ M. Munir. dan Wahyu Ilahi. *Manjemen Dakwah*,(Jakarta : Prenada Media , 2016) hlm. 18.

dan perencanaan yang baik. Kalimat meniti jalan Allah untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardlotillah* . Kalimat istiqomah di jalan-Nya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat berjuang bersama-sama meninggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga menciptakan kesalehan sosial. Untuk menciptakan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi harus secara bersama-sama.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang berbeda tentang istilah dakwah antara lain :

1. Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebaikan dunia dan akherat.⁹
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Ad Dakwah ila al Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akherat.
3. Ahmad Al Ghalwasy dalam bukunya *ad Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni untuk menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariah maupun ahlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya

⁹ Ali Mahfud, *Hidayatul al Mursyidin ila Thoriq al Wa'zi wa Khitabah*, (Bairut : Dar al Ma'arif, tt.) hlm.17.

untuk, beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta ahlak Islamiah.¹⁰

5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akherat.¹¹
6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar makruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.¹²
7. Quraisy Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹³

Betapa pun definisi tersebut terlihat redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya manusia, baik individu maupun masyarakat dan situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Media dalam konteks dakwah merupakan suatu unsur yang mendasar karena dapat menjadi saluran bagi proses transmisi informasi-informasi ke Islaman kepada objek dakwah. Media yang digunakan kegiatan dakwah bisa sangat beragam, bergantung pada proses pelaksanaan kegiatan dakwah berlangsung. Namun demikian secara umum, jenis media yang dapat digunakan dalam berdakwah terbagi dalam dua bagian besar. Pertama, media tradisional, yakni media tanpa teknologi

¹⁰ H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan praktek Dakwah islamiyah*, (Jakarta :PT Firma Dara,tt) Hlm. 11

¹¹ Ibid.

¹² Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*,(Semarang CV. Thoha Putra,tt) hlm. 31.

¹³ Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizanalis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan , 1992) hlm. 194.

komunikasi. Kedua, media modern, yakni media dengan teknologi komunikasi. Media tradisional pada umumnya terkait dengan konteks kebudayaan tertentu yang berkembang dalam pergaulan tradisionalnya. Popularitas internet dengan sejumlah fiturnya telah menghantarkan aktivitas dakwah pada babak baru, sebagaimana aktivitas sosial-budaya lainnya. Dengan memanfaatkan internet aktivitas dakwah hari ini dapat dilakukan dengan ruangan kecil namun dapat diakses oleh jutaan orang dengan bantuan koneksi internet. Dalam konteks ini, jelas terlihat bahwa teknologi internet sangat efisien dalam penyebaran pesan dakwah dibanding dengan teknologi tradisional.

F. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis wacana. Analisis wacana adalah salah satu alternative dari analisis isi selain analisis kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Kalau analisa isi kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “ apa “ (*what* “) dari pesan atau teks, analisa wacana lebih melihat pada “ bagaimana “ (*how*) dari atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana tidak hanya diketahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora bagaimana suatu berita disampaikan. Dengan mengetahui bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks .¹⁴

Analisa wacana kritis difokuskan pada tiga analisis, yakni analisis teks (deskripsi) analisis praktik wacana (interpretasi) dan analisis praktik sosio-kultural

¹⁴ Eriyanto, *Analisa Wacana Pengantar AnalisisTeks Media* Yogyakarta :LKIs,2011) hlm XV

(eksplanasi) Ketiga analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut (Van Dijk,1997 : 260).. Penelitian ini lebih fokus pada deskripsi teks dan analisis eksplanasi.

1. Analisis Teks (deskripsi)

Analisis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan yang mencerminkan ideologi. Penggunaan bahasa tersebut meliputi penggunaan kata, metafora dan struktur kalimat yang digunakan oleh pemproduksi teks.

2. Analisa Praktik Sosio-Kultural (Eksplanasi)

Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi) merupakan analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial. Analisis ini bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tataran deskripsi dan tataran interpretasi. Pada tataran ini peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan juga proses-proses di dalam perubahan sosial. Selain itu, peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiok-kultural di sekitar teks diproduksi.

Kondisi sosio-kultural tersebut terbagi menjadi tiga bagian, situasional, institusional dan sosial (Fairclough, 1989, 89). Situasional adalah situasi unik ketika sebuah teks diciptakan. Institusional adalah pengaruh institusi terhadap teks yang diproduksi. Sosial adalah hal-hal makro dalam masyarakat , seperti sistem politik, sistem ekonomi atau budaya masyarakat¹⁵.

BAB II

¹⁵ Ibid.

Biodata Gus Baha

“Santri tenan iku yo koyo Baha iku,” (Santri yang sebenarnya itu ya seperti Baha itu) kurang lebih seperti itulah ucapan Syaikhina yang riwayatnya sampai ke penulis Ma'had Aly Jakarta. Dalam riwayat pendidikan, semenjak kecil hingga mengasuh pesantren warisan ayahnya sekarang, Gus Baha hanya mengenyam pendidikan dari 2 pesantren, yakni pesantren ayahnya sendiri di Desa Narukan dan PP Al Anwar Karangmangu.

Ketika sang ayah menawarkan kepadanya untuk mondok di Rushaifah atau Yaman, Gus Baha lebih memilih untuk tetap di Indonesia. Ia berkhidmat kepada almamater, Madrasah Ghozaliyah Syafiiyyah PP Al Anwar dan pesantrennya sendiri LP3IA.

Kepribadian

Setelah menyelesaikan pengembaraan ilmiahnya di Sarang, Gus Baha menikah dengan seorang Neng pilihan pamannya dari keluarga Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Ada cerita menarik sehubungan dengan pernikahan Gus Baha. Diceritakan, setelah acara lamaran selesai, ia menemui calon mertuanya dan mengutarakan sesuatu yang menjadi kenangannya hingga kini. Gus Baha mengutarakan bahwa kehidupannya bukanlah model kehidupan yang mewah, melainkan sangat sederhana. Ia berusaha meyakinkan calon mertuanya untuk berpikir ulang atas rencana pernikahan tersebut dengan maksud, agar ia tidak kecewa di kemudian hari. Calon mertuanya hanya tersenyum dan menyatakan “klop” alias "sami mawon kalih kulo". Saat berangkat ke Sidogiri untuk melangsungkan upacara akad nikah yang telah ditentukan waktunya, Gus Baha berangkat sendiri ke Pasuruan dengan menumpang bus reguler, bus biasa kelas ekonomi. Berangkat dari Pandangan menuju Surabaya,

selanjutnya disambung bus kedua menuju Pasuruan. Hingga kini, bahkan setelah terkenal, Gus Baha masih sering naik bus saat bepergian.

Setelah menikah, Gus Baha mencoba hidup mandiri dengan keluarga barunya dan menetap di Yogyakarta sejak 2003. Selama di Yogya, Ia menyewa rumah untuk ditempati keluarga kecilnya, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.

Semenjak hijrah ke Yogyakarta, banyak santri-santrinya di Karangmangu, Rembang yang merasa kehilangan induknya. Hingga pada akhirnya mereka menyusul ke Yogya, patungan menyewa rumah di dekat rumah Gus Baha. Tiada tujuan lain selain untuk tetap bisa mengaji kepadanya. Ada sekitar 5 atau 7 santri alumni Al Anwar maupun MGS yang ikut ke Yogya saat itu.

Ada dua santri Gus Baha yang sangat terkenal yakni Masrukhin dan Musthofa, yang sering disebut-sebut dalam ceramahnya di Youtube. Di Yogya inilah kemudian banyak masyarakat sekitar yang akhirnya minta ikut mengaji kepada Gus Baha.

Pada tahun 2005 KH Nursalim jatuh sakit. Gus Baha pulang sementara waktu untuk ikut merawat sang ayah bersama keempat saudaranya. Namun siapa sangka, beberapa bulan kemudian Kiai Nursalim wafat. Gus Baha tidak dapat lagi meneruskan perjuangannya di Yogya sebab diamanati oleh ayahnya untuk melanjutkan tongkat estafet kepengasuhan di LP3IA Narukan.

Banyak yang merasa kehilangan atas kepulangan Gus Baha ke Narukan. Para santri sowan dan meminta kembali ke Yogya. Gus Baha pun bersedia namun hanya satu bulan sekali, dan itu berjalan hingga kini. Selain mengasuh pengajian, Gus Baha juga aktif di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Gus Baha juga diminta untuk mengasuh pengajian tafsir al-Quran di

Bojonegoro, Jawa Timur. Di Yogya mendapat giliran minggu terakhir, sedangkan di Bojonegoro minggu kedua setiap bulannya. Hal tersebut dijalani secara rutin sejak 2006 hingga kini.

Gus Baha adalah Ketua Tim Lajnah Mushaf UII. Timnya terdiri dari para profesor, doktor, dan ahli-ahli al-Quran seantero Indonesia seperti Prof Dr Quraisy Syihab, Prof Zaini Dahlan, Prof Shohib dan para anggota Dewan Tafsir Nasional lain. Ketika ditawarkan gelar Doctor Honoris Causa dari UII, Gus Baha tidak berkenan. Dalam jagat Tafsir al-Quran di Indonesia, Gus Baha termasuk pendatang baru dan satu-satunya dari jajaran Dewan Tafsir Nasional yang berlatar belakang pendidikan nonformal dan nongelar. Meski demikian, kealiman dan penguasaan keilmuan Gus Baha sangat diakui oleh para ahli tafsir nasional.

Pada suatu kesempatan pernah diungkapkan oleh Prof Quraisy bahwa kedudukan Gus Baha di Dewan Tafsir Nasional selain sebagai Mufassir, juga sebagai mufassir fakih karena penguasaan pada ayat-ayat ahkam yang terkandung dalam al-Quran. Setiap kali lajnah menggarap tafsir dan Mushaf al-Quran, posisi Gus Baha selalu di dua keahlian, yakni sebagai mufassir seperti anggota lajnah yang lain, juga sebagai fakihul Quran yang mempunyai tugas khusus mengurai kandungan fikih dalam ayat-ayat ahkam al-Quran.

Sumber : [Ma'had Aly Jakarta](#)

BAB III

PEMBAHASAN

A. Ceramah Gus Baha di Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Tema : Doa Untuk Negeri Pulih Dari Negeri. Rabu 17 Maret 2001.

1. Menanamkan Ketauhidan bahwa Allah SWT Yang Serba Kuasa.

Hubungan kita dengan Allah SWT Yang Serba Kuasa, Serba Bisa sebagaimana dikatakan Bu Menteri bisa apa saja dengan bertitah kun fayakun, Allah berfirman jadi maka jadi. Jadi , itu kira-kira seperti ini. Saya membawa cincin dari besi atau mungkin dari perak yang jelas bukan dari emas karena saya cowok. Saya juga bawa kertas. Kalau anda saya tanya kuat mana cincin dengan kertas. Anda akan menjawab kuat cincin, karena materinya dari besi. Jawaban itu benar bahwa secara materi cincin itu lebih kuat dari pada kertas. Tetapi anda salah seharusnya menjawab terserah Gus Baha, karena pegang itu Gus Baha. Karena bisa saja saya punya rencana menghancurkan cincin ini, sementara saya punya mengabadikan kertas ini. Kira-kira begitu hubungan Allah SWT dengan manusia.

Jadi ada hal yang yang dikira abadi karena materinya kuat ternyata Allah punya rencana menghancurkan sementara yang dikira lemah ternyata Allah punya rencana mengabadikan. Disinilah orang-orang tasawuf mengatakan kita sebagai manusia menyerahkan urusan kepada yang punya, bukan wilayah kita untuk mengatakan bahwa cincin lebih kuat dari pada kertas.

Sehingga tentang pandemi, tentang tragedi sosial atau tentang apa saja kita tidak pernah tahu tentang rencana Allah itu mana yang lebih awet. Jangan-jangan kita takut pandemi, mati kita karena kecelakaan, jangan-jangan kita takut mati kita nglindur, tidur keblabasan tidak bangun, kita takut mati kecelakaan, atau mati

nglindur, mati kita karena likuifaksi atau karena gempa atau karena tsunami. Hal-hal ini yang terus menerus mengatakan hasbunallah wanikmal wakil (hanya Allah yang tahu dan hanya Allah semua urusan mencukupi)

Tadi kata Bu Menteri kita akan menghadapi dengan pengetahuan dan pengalaman. Saya sangat setuju itu. Tetapi lagi-lagi bangsa ini mengikuti trend dunia, kalau baru tsunami ya orang ramai ketakutan tsunami. Kata ilmuwan berteori siklus tsunami akan terjadi lagi sekian tahun persekian tahun. Jika gempa juga begitu, pas likuifaksi juga begitu nanti mudik orang ketakutan kemacetan, takut kecelakaan lalu lintas di jalan dan sebagainya. Sehingga ngaji ini lebih jauh pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan cincin ini lebih abadi lebih awet dibanding dengan kertas tetapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet dari pada kertas. Secara hakekat terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencana apa. Hal in pentingnya ngaji, karena dari ngaji itu kita akan kembali kepada ma'rifatullah, ngerti Allah.

Dalam surat al Isra' disebutkan Subhanallah alladzi asra... lirnuriyahu min ayatina. Mi'raj itu hanya bagian kecil yang diartikan betapa dahsyatnya kekuasaan Allah SWT, bahwa tidak terbatasnya kemampuan dan kebiasaan dan qudrah Allah SWT, masih dikatakan min ayatina . Itu masih bagian kecil dari ayatKu kata Allah. tentang nyamuk. Andaikan kita pakar sepakar-pakarnya terus disuruh bikin nyamuk itu susah membuat patungnya saja, nyamuk sekecil itu kemudian punya jantung. Jantungnya punya urat, uratnya punya kuman, kumannya juga punya kuman. Kumannya juga punya urat bayangkan saja juga tidak bisa. Sehingga orang terhenyak kagum sama ashabul kahfi, kata Allah. Apakah kagum tentang as habul

kahfi dan batu-batu yang dipahat di situ, bukankah dalam kekuasaan Allah ada yang selalu menajubkan.

2. Bukti Kebesaran Allah

Andaikan kita ilmuwan tentang embriologi, tentang hewan, tentang kuman, mungkin cerita tentang nyamuk lebih dahsyat ketimbang tidurnya ashhabul kahfi yang 309 tahun. Karena kemampuan Allah menciptakan nyamuk yang kecil yang di dalamnya menyimpan calon keturunannya seperti apa lagi kecilnya. Nah Allah mengingatkan kepada kita. Allah tidak merasa malu memberikan contoh seekor nyamuk karena nyamuk andaikan kita ilmuwan yang menekuni itu, strukturnya bisa melihat, bisa mencari pasangan hidup dan bisa hamil, bisa melahirkan bisa bertelur dan sebagainya. Maka kita akan kagum sekagum kagumnya, betapa kita di depan kekuasaan Allah SWT tidak siapa-siapa dan akhirnya kita berikrar “ Bahwa tidak ada kekuasaan selain kekuasaan Allah SWT “. Lalu kena apa nyamuk itu tidak menjadi perhatian publik ternyata kita dibodohkan oleh kepentingan kita sendiri. Karena kita dari awal menganggap nyamuk itu problem penyakit. Sudah bawaan kita mungkin cari obat supaya bisa membunuh nyamuk itu atau melihat nyamuk itu sebagai problem bukan sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT, sehingga akhirnya manusia itu butuh yang namanya mukjizat dahsyat yang mudah dilihat mudah dirasakan.

Akhirnya kita tahu sejarahnya Nabi Musa minta mukjizat laut dibelah, laut merah dibelah sehingga bangsa Israil bisa lewat dari kejaran Firaun. Nabi Soleh ummatnya minta keajaiban yaitu unta keluar dari batu besar dan dipenuhi permintaan tersebut. Selalu ada mukjizat yang manusia tidak mampu. Kata tidak

mampu ini yang semua ummat para Nabi tidak seunggul ummat Nabi Muhammad saw. Karena kita sebagai ummat Muhammad saw untuk tidak merasa tidak mampu, itu tidak harus hal-hal seperti membelah laut, unta keluar dari batu besar, tongkat Nabu Musa bisa menelan ular sihir-sihir Firaun. Kita sebagai ummat Nabi Muhammad saw setiap hari kita bilang Allah yang mampu atas segala sesuatu. Melihat nyamuk kita bertambah iman, karena kita melihat nyamuk mesti bilang wah hebat nyamuk tanpa ada rapat, tanpa ada gaji dari menkeu, populasinya dijaga padahal musuhnya sangat banyak. Musuhnya nyamuk itu ummat manusia yang katanya makhluk yang paling cerdas di dunia, tetapi juga tidak bisa menghabisi nyamuk. Mungkin mereka juga patuh menjaga populasinya. Jadi andaikan kita pakai ayat tadi Allah tidak pernah malu untuk menunjukkan kekuasaannya. Misalkan kita belajar tentang nyamuk sudah sekecil itu punya mata, matanya punya saraf sekecil apapun, organnya tubuhnya seberapa. Ini kedahsyatan yang luar biasa menjadikan kita iman. Allah sendiri Yang Maha Kuasa.

Sehingga kembali kepada peristiwa mi'raj yang super dahsyatpun kata Allah masih dikatakan *linuriyahi min ayatina* hanya menunjukkan sebagian aya-ayatKu. Bukan mewakili semua ayat Allah hanya sebagian kecil saja. Sebelum lebih jauh kita belajar kehebatan mukjizat Rasulullah saw nabi akhir zaman itu hebat. Mukjizat tongkat itu tetapi pada akhirnya ada di museum, orang melihat untuk gaya-gayaan ke Turki bisa melihat langsung. Setelah kita bisa melihat kadang kita ragu apa ini tongkat betulan. Umpama kita yakin tongkat betul bisa tidak dipakai lagi. Jadi hal-hal yang mengundang pertanyaan sekaligus keraguan. Beda dengan ajaran Rasulullah saw. Ketika Nabi cerita bahwa kekuasaan Allah super dahsyat.

Buktinya ya nyamuk kaya apa susahnya bikin nyamuk kecil punya organ tubuh, punya kuman kecil punya organ tubuh, punya kuman tentu lebih kecil punya urat lebih kecil lagi itu kamu tidak usah ke Turki. Kamu hidup di pedalaman, kamu sudah menyaksikan bahwa Allah itu Maha Kuasa. Ngaji seperti ini supaya orang itu ikrar seikrar-ikrarnya iman tentang kebesaran Allah.

Kemarin kami ngaji di komunitas Grab, teman-teman disabilitas, akhirnya kita tahu orang yang kita anggap menderita karena fisiknya yang kurang ternyata lebih bahagia, karena Allah bisa mengalihkan pikiran untuk positif. Saya berkali-kali guyon dengan para tamu. Saya punya tamu perempuan tidak cantik miskin lagi ini nyata. Gus doain suami saya supaya kaya. Memang kalau sudah kaya ngapain. Supaya bangun rumah lebih bagus, nanti kamu juga akan dievaluasi kamu akan diganti karena rumahnya mewah, mobilnya mewah ini cocok dihuni wanita cantik dan muda. Akhirnya ibu tersebut bilang tidak jadi saja.

Jadi barakahnya pandemi, Bu Menteri kelihatannya hebat, ada pandemi Indonesia kok bisa bertahan. Kalau tidak ada pandemi kan biasa-biasa saja memang normal. Kyai juga begitu ada santri yang kadang nakal itu ujiannya memang begitu kalau tidak ujian tidak keren. Kita hadapi kita ihtiari.

Kembali lagi pada contoh cincin dan kertas. Terserah kepada yang punya mau diapakan. Kaya apa dulu kekuatan donassaurus habis, ayam selemah itu sampai sekarang masih hidup. Karena menghendaki diakhiri donasuurus ayam terus hidup. Nyamuk yang musuhnya seluruh orang di dunia ditemukan baygon sampai sekarang tetap bertahan. Apa kita perlu konsultasi sama nyamuk, bagaimana resepsi

kamu kok bisa bertahan resepsanya apa. Jawabannya Allah menghendaki nyamuk tetap hidup.

3. Hikmah Isra' Mi'raj

Kemudian ada apa dengan Isra'mi'raj. Saya termasuk orang yang sering menulis tentang shalat, nulis saya untuk saya sendiri sebagai bahan mengajar. Tidak saya bukukan karena kalau berhubungan dengan penerbit menjadi ribet ada royalti kita sudah terbiasa iklas. Jadi bingung tidak terbiasa komersil jadi kalau komersil malah menjadi bingung.

Nabi ketika mi'raj yang jarang dikaji sebenarnya kalimat-kalimat dalam shalat. Pertama Nabi Muhammad saw ketemu dengan Allah. Nabi maju, maju ini sebenarnya Jibril mau ikut karena nabi bilang jangan tinggalkan aku sendirian. Kata malaikat Jibril maqam saya sampai di sini, kelas saya sampai di sini saja. Ketika Jibril memaksa menemani beliau tidak kuat. Akhirnya nabi masuk di wilayah itu sendirian dan nabi memberi salam ” attahiyatul mubarakatush shalawatut thayyibatulillah lalu Allah menjawab Assalamualaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakah, karena Nabi bukan orang egois bahwa semua nikmat itu tidak dimiliki sendiri maka Nabi memberikan salam kepada ummatnya “ assalamualaina waala ibadilahisshalihin.

Ya Allah tolong bahwa status selamat itu tidak hanya saya tetapi milik siapa saja yang shalih. Shalih itu sesuai dengan kelasnya masing-masing. Malaikat melihat kebaikan Nabi yang seperti itu, mentalnya atau keinginan yang luar biasa untuk baik kepada semua orang. Saat itu juga malaikat ramai-ramai bersaksi “ bersaksi Tiada Tuhan Selain Allah dan bersaksi Nabu Muhammad adalah utusan

Allah. Ternyata kesaaksian tentang syahadat itu dimulai dari rasa ketidak egoisan, rasa merasa rahmat Allah ini dirasakan oleh semua ummat manusia. “ Saya diutus untuk memberikan rahmat kepada semua alam “. Jika rahmat ini harus dirasakan oleh banyak orang.

Kita tahu misalnya Islam melarang narkoba, memang narkoba itu mengganggu hampir semua kecelakaan rata-rata supir itu narkoba. Pembunuhan yang sadis rata-rata efek pengaruh narkoba sehingga Islam melarang keras narkoba. Alhamdulillah di Indonesia ditangani BNN yang serius melawan narkoba. Keputusan Islam melarang narkoba adalah keputusan yang luar biasa memberikan berkah bagi semua. Begitu juga Islam melarang zina, perbudakan, penipuan. Islam mendukung gerakan nikah, gerakan adil, gerakan keseimbangan, gerakan kemanusiaan. Sehingga agama ini akan dinikmati oleh siapapun karena ajarannya.

Agama Islam memberikan solusi banyak persoalan kehidupan, solusinya gampang. Menurut Rasulullah yaitu shalat. Ketika Rasulullah pusing menghadapi banyak hal, beliau keluar masuk keluar masuk rumah beliau. Beliau bertanya para isterinya kapan waktunya shalat, kapan Bilal datang. Jika waktu shalat sudah tiba, Bilal mengetuk pintu Rasulullah, ya Rasulullah sekarang waktunya shalat. Nabi membahasakan shalat itu dengan “ arihna ya Bilal “ tolonglah bikin nyaman dengan shalat “

Sebelum kita belajar shalat dengan serius gampang, misalnya kita menteri, ajudan atau kita apa saja. Kaya apa asyiknya kalau kita ngomong omong dengan presiden, bercengkerama dengan presiden dengan menteri atau dengan kyai atau dengan atasan. Shalat itu media kita asyik dengan Allah taala. Kalau kita bisa asyik

dengan atas yang hanya manusia apalagi asyik bersama dengan Allah tentu akan lebih asyik lagi.

4. Nikmatnya Shalat

Orang dulu bawaannya kalau shalat untuk cepat harus diperintah, dulu para nabi, para sahabat kalau shalat itu lama-lama. Sehingga Nabi turun tangan untuk menangani. Wahai para sahabatku kalau jadi imam jangan lama-lama. Karena jaman dulu orang itu penikmat shalat, sehingga untuk cepat itu nunggu diperintah. Kalau kamu jadi imam jangan lama-lama kasihan makmumnya. Sekarang tidak harus dilarang sudah cepat semua ini ada kemajuan bahkan maju sekali tidak usah dilarang sudah cepat.

Nah kalau sedang baik normalnya orang shalat itu tidak bisa mengakhiri karena ketemu dengan Dzat yang kita cintai, kita ketemu dengan orang yang kita cintai tidak bisa mengakhiri. Anak muda ketemu dengan pacarnya tidak bisa mengakhiri, kita kangen ketemu teman tidak bisa mengakhir karena asyik. La ini ketemu Allah yang dipuja-puji kemudian cepat mengakhir. Jadi kita agak aneh. Makanya orang shalat seharusnya tidak bisa mengakhiri.

Ketika Sayidina Umar ditikam sama benda yang seperti pancing, panah, kalau masuk cepat kalau ditarik susah. Setiap ditarik sakit. Beliau bilang nanti saya shalat silahkan ditarik. Beliau shalat in, nyaman ditarik beliau tidak bergerak sama sekali. Beliau sudah nyaman dengan Allah. Dulu di daerah sini ada seorang wali menjadi imam masjid di PHK sama takmirnya karena ketika sujud dia asyik lama sekali sampai 30 menit sampai santrinya bilang mbah-mbah sudah. Setelah itu hasil rapat

takmir beliau diberhentikan menjadi imam. Kena apa si Mbah sujud begitu lama, dia tidak bisa mengakhiri menikmati sujud.

Sayid Zainal Abidin cucunya Rasulullah saw putra Sayid Husen, kalau Bapak saya cerita, beliau kalau shalat sunnah dua rekaat, kemudian shalat lagi dua rekaat sebagai rasa syukur kemudian shalat dua rekaat lagi, karena beliau asyik dengan Allah salat dua rekaat lagi sampai akhirnya seribu rekaat. Tanpa rasa capai karena merasa keasyikan. Masa momen seasyik ini kemudian saya tinggalkan ya Allah, akhirnya dia shalat lagi. Sehingga ada seorang wali ditanya apakah anda mau surga, dia balik bertanya di surga ada shalat, kalau tidak ada salat saya tidak usah masuk surga. Ya shalat dan masuk surga. Kalau kita kan sebaliknya, kita masuk surga horee, masuk surga tidak ada shalat, tidak ada puasa. Kita menjadi mahluk aneh. Kita masuk surga senang karena tidak ada lagi kewajiban shalat. Jadi kita itu aneh sesuatu yang menyebabkan kita masuk surga tetapi kita benci. Apapun kondisinya kita harus latihan, seberapa kadarnya kita ingin niru Rasulullah saw, ketika bersabda “ waqratu ainin bishalat “ tentramkan hatiku dengan shalat.

Andaikan Nabi hidup di era sekarang, tidak ada pengumuman kalau jadi imam lama-lama, karena semuanya sudah super cepat, malah super kilat. Ada yang tarawih 20 rekaat dikerjakan hanya 8 menit. Nah kalau sampean tanya saya shalat kok begitu asyik, menggunakan qiyas kalau kita asyik dengan orang tua kita, asyik dengan orang yang kita cintai bisa orang tua, bisa anak, bisa cucu itu rasanya mau megakhiri itu tidak bisa karena bawaannya asyik. Apalagi kita ini memunajat bercengkerama dengan Dzat yang kita butuhkan sebelum dan sesudah kita hidup maka semua “ hasbunallah wanikmal wakil “

5. Menghadapi Kematian

Saya mau bercerita tentang bagaimana Umar bin Abdul Aziz mau meninggal. Ketika beliau mau meninggal seneng sekali, ditanya kena apa engkau seneng sekali. Beliau menjawab memangnya kalau saya mati mau kemana. Ketika saya hidup segala nikmat punya Allah. Saya nanti mau ke Dzat yang sama dikelola oleh Dzat yang sama yaitu Rahman dan Rahim. Dulu saya disayang sama Allah, kalau saya mati juga disayang sama Allah. Tuhan yang saya mati dengan Tuhan yang saya hidup yaitu Tuhan Allah Yang Rahman Dan Rahim.

Cerita yang melegenda yang lebih dahsyat lagi yaitu Jalaludin Ar Rumi. Ketika dia mau meninggal semua muridnya nangis. Beliau marah kena apa engkau menangis. Ya guru akan meninggal. Kamu itu ngawur, saya ini sudah lama menunggu hari seperti ini. Saya akan ketemu dengan Dzat yang saya cintai, kamu kok malah menangis, ayo kamu menari, sebagai pesta kematian saya. Tetapi ini jangan ditiru. Orang dulu itu bawaan kalau mati ya asyik. Rasulullah ketika mau wafat, ditanya sama isteri-isterinya lalu engkau mau kemana. Kata Nabi sebelum beliau wafat, beliau menyampatkan ada hamba yang disuruh memilih Allah, diantara di dunia dan ketemu Allah. Kalau kamu menjadi hamba milih mana. Di dunia yang penuh problem ini apa ketemu Allah yang Rahman dan Rahim. Hubungan dengan kamu mengasih. Hubungan kamu dengan Allah hanya bisa mendapat tidak pernah memberi. Kamu diberi nyawa dikasih hidup, dikasih air tidak bayar, PDAM dikelola siapapun pasti bayar. Oksigen di rumah sakit bayar. Hubungan kita dengan Allah tidak pernah bayar oksigen, air, tambak seluas itu tidak pernah bayar air, tambaknya menghasilkan ikan, semua kan berhutang jasa

sama Allah. Reputasi Allah kepada kita hanya memberi tidak pernah meminta. Akhirnya hubungan-hubungan inilah yang menjadikan kita memilih Allah. Semua sahabat menjawab, ya kita sebagai hamba tentu memilih Allah. Jadi Nabi sangking pinternya dalam menjelaskan kematian, supaya semua orang siap dengan kematian. Keberangkatan Beliau ini dibuat suatu muqaddimah, supaya orang itu siap kalau nabi wafat. Kalau kamu seorang hamba ketemu dengan Allah sama hidup di dunia yang fana ini, milih mana, ya milih Allah. Ketika Rasulullah wafat ternyata orang itu adalah Rasulullah.

6. Shalat adalah Mi'rajul Mukmin

Shalat adalah mi'rajul mukmin kita tanya Allah segala problem dengan solusinya, tetapi kita tetap memaklumkan “ Rabbana lakal hamdu wa miluma syikta min syain ba'du “. Makanya saya sering kalau disuruh Gus doain supaya pandemi segera berlalu. Saya ini kepanggil kyai, saya pernah ke Jogja pas gempa, orang-orang ya susah. Saya tidak tahu caranya, bukan karena sombong, saya mau apa memang tida bisa apa-apa kita manusia.

Jadi shalat itu menjadi yang luar biasa. Di antara makalahnya Imam Syafii yang paling terkenal itu. Orang baik itu orang yang fasih, fasih itu lantang, cerdas fulgar dan nyaman ketika ngomong tentang Allah. Shalat itu semua hubungan kita denga Allah. Misalnya kabira walhamdulili katsira. Engkau yang Maha Besar. Ya Allah. Orang yang katanya terkuat di dunia , misal nya presiden super power , nyatanya ya mati, kalau tidak makan ya lemas. Jadi kita sadar katanya orang kuat paling hebat kalau tidak makan ya lemas, artinya hanya sekuat itu. Dia

bisa instruksi orang seluruh dunia, misalnya untuk apa, tetapi apa dia kuat tidak makan dua hari.

Maka hikmah puasa, orang tahu ternyata mahluk yang paling mulia itu manusia, kalau tidak makan nasi satu piring ya mati hebat mana nasi satu piring sama presiden. Nasi bisa bilang pada presiden saya tidak butuh kamu kamu butuh saya. Makanya ketika ada orang mempertuhankan manusia cara Allah menafikan itu hanya bilang “ Kana yakkulani kal anam “ yang kamu tuhankan itu makan, kalau tidak makan lemes. Jadi kyai atau manusia yang dekat dengan Allah ketika mengatakan ” kabira walhamdullihi katsira “ kelihatan. Maka kalau al Quran mencibir kita “ kalau kamu merasa digdaya mbok jangan mati, mbok jangan tua, sudahlah hidup terus. Digdaya kok mati tidak keren. Cara Allah menggojlok seperti itu. Shalat itu mengingatkan kita terus. “ ya Allah saya ikrakan hidupku, matiku semuanya terserah Engkau.

Kita diajari dalam surat Yasin “ wa subhananl ladli biyadihi malakutu kulli syayiin “ Dzat yang mengendalikan segala sesuatu. Maka shalat itu menjadi penting. Saya sendiri orang yang jarang menjadi imam saya selalu jadi makmum. Andaikan mas Zakaria ada di sini saya makmum. Cuma keren saya. Meskipun saya makmum bisa ingat Allah terus. Kalau imam juga jaga image. Di masjid kementerian kok cepet dikiranya tidak ustadz betulan, kalau lama kok banyak urusan, jadi banyak berfikir. Tetapi Alhamdulillah berkat ngaji hasilnya mi'raj ya shalat.

Shalat itu memang special. Saya di surga membayangkan kalau tidak ada shalat kok tidak asyik. Imam Al Ghazali mengandaikan pasangan kamu banyak,

ayam itu lebih kuat dari pada anda, satu hari satu jam ayam bisa beberapa kali, kalau anda bisa makan, kerbau makannya lebih banyak. Kalau anda bangga atas pengaruh satu lebah itu pengaruhnya lebih besar dari pada anda. Ratu lebah tinggal di rumah anak buahnya loyalnya gitu. Artinya kalau mausia bangga dengan yang lain seharusnya bangga dengan shalat. Karena shalat itu ibadah yang tak tertandingi oleh mahluk yang lain. Di dalam shalat ada gerakan yang mewakili semua ibadahnya malaikat. Ada malaikat yang ibadahnya berdiri terus, ada yang ruku terus, ada yang sujud terus. Shalat mewakili keshalehan sosial. Ketika kita mengakhiri shalat dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bahwa keselamatan ada di kanan kiri. Itu sakralnya mi'raj.

Dibalik mi'raj itu ada hal-hal manusiawi di dunia. Ketika Rasulullah saw melangkahi maqam Nabi Musa as. Maqam itu status atau rangking kalau di dalam bahasa Indonesia. Nabi Musa complain sama Allah. Ya Allah ini lebih junior ketimbang saya kena apa maqamnya melangkahi saya, ini tidak fair. Jadi manusia di mana-mana disalip junior ya tidak terima. Lalu ditanya malaikat Jibril kena apa kamu tidak terima. Ini orang Israil Nabi paling top, kalau ketahuan saya kalah sama Muhammad saya malu. Itu artinya ada sisi manusiawinya. Ya memang kenyataannya Nabi Muhammad lebih dari pada kamu, memang Nabi pilihan.

Oke kalau saya kalah dengan dia tidak mengapa tetapi ummatnya jangan. Maksudnya bani Israil lebih top ketimbang ummatnya Nabi Muhammad saw. Kena apa orang Israil sampai begitu sampai sekarang memang ada sanadnya. Tidak mau kalah. Kata Allah ya tidak bisa, memang yang paling top ya ummatnya Nabi Muhammad saw bukan ummat kamu tetap kamu kalah. Sehingga setelah kalah

menang itu kita tidak tahu. Misalnya penemu mobil, penemu computer lebih hebat mana dengan pembeli. Kalau bicara keilmuan ya hebat penemunya, tetapi kalau bicara kapaltalis. Tolong saya dibuatkan mobil yang begini-begini tanggal ini jadi ya. Hebat mana yang disuruh dengan yang menyuruh. Kamau milih yang mana penemu atau yang memerintah. Tetapi yang menyuruh tidak bisa bikin mobil, ngapain beli wong bisa .

Jadi di peristiwa isra' mi'raj juga digambarkan kompetisi antar nabi, bedanya kita dengan Nabi dalam kompetisi itu satu. Nabi kalau “keliru” itu jadi berkah kalau kita keliru itu betul-betul salah. Ada dua contoh “ keliru “ nabi. Nabi musa ketika Nabi Muhammad ditanya kena apa kamu dipanggil jauh-jauh disuruh shalat 50 rakaat. Nabi Ibrahim tidak komplain karena beliau nabi yang baik. Semua nabi tidak komplian selain nabi Musa. Jangan Muhammad kebanyakan itu bilang sama Allah supaya didiskon, kembali kepada Allah, sama Allah dikurangi lima. Turun lagi masih berapa 45 rekaat, masih kurang sampai 9 kali naik turun terkurangi 45 rekaat. Nabi Musa bilang masih bilang naik lagi minta keringanan itu kalau dituruti tidak jadi shalat. Nabi Musa itu tidak kasihan kepada kita, beliau tidak empati kepada kita. Kata Nabi Musa ummatku yang lebih kuat, lebih ganteng saja tidak kuat 5 waktu apalagi ummatmu. Jadi sebenarnya Nabi Musa itu menyepelekan kita. Maka saya ingin memberitahukan kepada nabi Musa, kalau ada ummat Rasulullah yang namanya Sayid Zainal Abidin setiap hari shalat seribu rekaat. Tetapi barakahnya Nabi Musa yang sentiment itu shalat kita tidak lima puluh rekaat tetapi hanya lima rekaat.

7. Barakah Kesalahan Para Nabi.

Ada contoh yang ekstrim lagi mengenai kesalahan yang dilakukan nabi Yunus, yakni kelirunya Nabi Yunus. Nabi Yunus memaklumkan kepada ummatnya kalau kamu tidak taat sama saya, akan ada adzab anggap saja hari Kamis. Kata Nabi Yunus tiga hari lagi akan ada adzab. Dalam satu dua hari ummatnya masih hura-hura. Kurang sehari ummatku masih hura-hura akhirnya Nabi Yunus minggat (pergi yang tidak izin) Nabi Yunus disalahkan. Kamu itu Nabi tidak diperintahkan hijrah kok hijrah. Saratnya nabi melakukan sesuatu harus berdasarkan perintah. Tanpa ada perintah wahyu dia tetap keluar dari kampungnya. Naik kapal, dulu ada mitos kalau ada kapal mau tenggelam pasti ada orang yang minggat. Diundi sampai tiga kali yang keluar Nabi Yunus. Beliau tahu diri nyemplung laut terus ditelan ikan Nun (ikan besar) diberi sangsi oleh Allah. Karena beliau seorang Nabi, perut ikan itu dijadikan masjid beliau terus bertasbih. Barakahnya beliau minggat, satu hari adzab mau turun, orang-orang pada ke rumah Nabi Yunus. Ummatnya tidak menemukan Nabi Yunus, jika begitu adzab mau turun karena Nabi Yunus sudah tidak ada lagi di rumah. Maka ummatnya segera bertobat.

Nabi Yunus keluar dari perut ikan, dia mencari kabar ummatnya kena adzab tidak ya. Dia dengar bahwa ummatnya tidak kena adzab karena sebelum ada adzab ummatnya sudah taubat. Terus dia tidak berani pulang, karena hukum sosial kalau ada orang bohong hukumannya dibunuh. Berarti beliau berpikir katanya ada adzab kok masyarakat saya baik-baik saja. Karena setiap ketemu kaumnya beliau lari

karena takut dibunuh. Ternyata kaumnya sudah iman semua mengejar Nabi Yunus untuk dijadikan sebagai imam. Ini lah kelirunya Nabi menjadi berkah.

Cerita anting itu juga demikian isteri Nabi Ibrahim yang pertama bernama Sarah. Karena lama tidak punya anak, Sarah sendiri yang menyuruh Nabi Ibrahim untuk menikahi Hajar. Setelah Hajar punya anak, Sarah cemburu. Saya tidak terima kalau kamu tidak melukai Hajar. Dari dulu laki-laki sudah mulai otak-atik kalau dilukai pipinya nanti tidak cantik. Nabi Ibrahim melukai dengan cara melobangi telinga Hajar yang selanjutnya menjadi tempat anting. Sarah senang karena Nabi Ibrahim sudah melukai Hajar, Barakahnya melubangi telinga Hajar ketika lubang telinga diberi anting menjadikan Hajar lebih cantik. Pada hal melukai isteri akan tidak boleh. Ada saja cara Allah memberikan ilham kepada nabiNya.

Contoh terakhir nabi Adam , barokahnya makan buah khuldi, Nabi Adam diturunkan ke bumi, tetapi menjadikan seluruh dunia tahu bahwa Allah Maha Baik. Allah memberi sangsi dan diterima taubatnya, Allah berjanji bagi setiap yang taubat diterima, sehingga kita sampai sekarang tidak pernah putus asa. Karena kita telah diberi contoh Bapak kita Nabi Adam yang pernah salah mau taubat. Allah pasti mau menerimanya. Jadi kita tidak perlu takut apapun cukup berkata “ hasbunallah nikmal wakil “ Indonesia akan baik-naik saja kita selalu ihtiar dan berdoa.

B. Pemerintah Kabupaten Kudus pada Hari Santri. 31 Oktober 2020

1. Berjihad

Jihad artinya serius. Makna serius menekuni sesuatu. Jihad bentuknya tidak harus perang, tetapi Islam jangan anti perang. Karena andaikan Islama itu tidak

punya ajaran perang kita bingung saat kita dijajah Belanda. Jadi sesuatu itu pasti aka ada momennya, ada pembedannya dalam fiqh disebut dengan muhtadlol hal.

Sangat ingat beberapa cerita lisan. Dulu perang itu seharusnya tanggal 7 Nopember, Bung Tomo datang ke Mbah Hasyim, jangan. Kyai bagian menjatuhkan pesawat belum datang. Wal hasil menunggu Kyai Abbas dari Buntet. Doanya spesial untuk menjatuhkan pesawat. Kebetulan saya banyak kenal cucu cucu Kyai Abbas Buntet. Tanggal 10 Nopember perang dimulai itu menjadi perang bersejarah, karena Jenderal Malabay dari Belanda meninggal dunia.

Intinya anda jangan berpikir bahwa negara ini didirikan hanya umara saja. Bahkan sebelum ada negara ini, ulama, para kyai sebelum kemerdekaan sudah membentuk suatu komunitas di situ ada ketua pondok, sekertaris pondok dan sebagainya. Kyailah yang bisa menggerakkan rakyat untuk melawan Belanda. Karena kyailah yang memegang otoritas publik. Ketika Mbah Hasyim memfatwakan jihad itu fardlu ain, maka semua orang harus berjihad melawan Belanda atau penjajah mana saja.

Bahasa Arab itu unik menamai penjajah itu mustakmirin artinya meramaikan dunia. Karena memang ulama dulu aneh tetapi kalau digunjing jadi kwalat. Kita dulu memang aneh, Belanda itu sudah penjajah tetapi sama kakek nenek kita dipanggil “doro” atau tuan. Bisa dibayangkan beratnya kyai saat itu untuk mengingatkan masyarakat melawan Belanda. Memanggil Belanda saja “doro” terus kita berfatwa melawan “doro”. Membenahi ilmunya saja pekerjaan tersendiri. Mengelola orang bodoh itu tidak mudah menjadi pekerjaan rumah tersendiri. Tetapi kyai punya seni untuk memberi penjelasan. Makanya diantara kelebihan uama itu

pasti warasatul ambiyak adalah fatonah ada kecerdasan. Cerdas seni mengelola pikiran manusia itu namanya cerdas.

Saya berkali-kali mengingatkan supaya orang itu pengagum ilmu bukan fakta. Contohnya kalau anda adalah suami yang miskin, tidak punya uang terus pulang dimarahi isteri seharusnya kamu bangga. Anda sendiri yang berteori kalau menjadi suami yang tidak becus pasti dimarahi. Ketika menjadi fakta anda harus bersyukur bahwa ilmu anda itu dimarahi. Jadi isteri anda marah, Alhamdulillah, dik ternyata teori saya benar. Ini kan lucu teori anda mengatakan demikian tetapi ketika menjadi fakta anda tidak siap.

Begitu juga menyangkut penjajah. Belanda itu sudah maju, Eropa sudah maju, Indonesia negara terbelakang. Dimana-mana negara terbelakang menjadi objek negara penjajah dimana-mana yang terpelajar menjajah yang bodoh. Sehingga ulama berpikir bahwa awal kemedekaan adalah mengertikan yang tidak mengerti. Karena teori penjajah pasti yang tahu menjajah yang tidak ahu, yang modern menjajah yang belum modern dan seterusnya. Makanya awalumaddin itu al ilmu, yang nomor satu ilmu pengetahuan. Sampai Islamnya mewajibkan mencari ilmu thalabul ilmu faridlotun ala kulli muslimin wamuslimatin. Kamu bisa bayangkan 350 tahun dijajah Belanda kita panggil mereka “doro” atau tuan. Kaya apa susahnya menggerakkan masyarakat yang punya cara pandang seperti itu. Kyai-kyai supaya tidak berontak dibuatkan masjid di alon-alon, diberi otoritas beragama supaya mereka mengira Belanda itu baik pada hal itu hanya meninabobokkan.

Cerita singkat begini kyai-kyai yang sudah di Mekah termasuk Mbah Hasyim bertemu dengan Muhammad Iqbal ketemu dengan ulama dunia tahu

bahayanya penjajah. Akhirnya kyai-kyai itu berkumpul melahirkan relasi jihad. Jihad dalam makna harus utuh kalau kondisi perang ya perang kalau kondisi stabil jihad untuk memajukan Indonesia. itu semua dimulai dari ilmu. Ilmu itu sederhana, sesuatu mudah karena ilmu itu. *Fitratallati fatarannas alaiha*. Misalnya begini tidak punya apa-apa, tidak punya jabatan, keluarga tidak loyal, isteri tidak mengidolakan kita, demikian halnya dengan anak juga tidak mengidolakan kita itu kan sial-sialnya orang.

2. Hikmah Makan

Menjadi bahagia itu sederhana, orang kaya itu ingin mempertahankan hidup kalau sakit berobat habis banyak ke Belanda, ke Jepang untuk mempertahankan nyawanya. Si miskin setiap makan berdoa ya Allah saya dengan makan ini mempertahankan nyawa saya. Masalah makan itu menjadi kajian ilmiah yang luar biasa. Bahwa orang punya mobil alphard, punya uang satu milyar itu tidak untuk mempertahankan yang satu pokok yaitu nyawa. Orang tidak punya mobil alphart itu hidup, tidak punya uang satu milyar juga hidup. Tetapi kalau tidak punya nasi satu miring, tidak punya satu gelas air bisa mati. Artinya orang miskin sama dengan orang kaya dalam hal kepemilikan hal-hal yang pokok. Tetapi orang miskin itu agak belagu. Sudah miskin ingin punya alphart maka dia tersiksa. Seharusnya dia berpikir tidak punya alphart, tidak punya uang satu milyar masih hidup. Yang punya alphart hidupnya juga makan satu piring, yang punya uang satu milyar makannya juga satu piring. Kalau begitu kan miskin rasa kaya. Itu memang harus dilatih. Kalau orang kayak an rumahnya banyak dimana-mana, memangnya kalau rumahnya banyak tidur di sini satu jam di rumah yang lain juga satu jam, malah

tidak bisa tidur. Tetap saja yang dipakai hanya satu kamar. Gunanya apa punya rumah banyak. Jaman miskin dia berpikir gunanya apa punya rumah banyak yang dipakai hanya satu. Meskipun suatu saat kaya berpikirnya berubah yang penting punya rumah banyak, di mana-mana punya rumah sementara masih orang miskin jangan berfikir begitu. Jika miskin tidak usah berfikir begitu, jadinya kacau miskin berfikir gaya orang kaya itu kecelakaan itulah ilmu.

Nabi mengajar orang miskin itu sederhana. Ketemu orang miskin diajari yang penting setiap hari sehat, negara dalam keadaan aman tidak dalam ancaman, dia hari itu punya makan berarti dia punya dunia dan seisinya. Karena polanya sama. Mbok presiden Amerika yang untuk mempertahankan nyawanya harus makan pokok dan minum pokok bukan jabatannya sebagai presiden atau punya uang trilyunan. Orang kaya di Indonesia juga begitu untuk mempertahankan hidupnya dengan makan makanan pokok dan minuman pokok. Kehidupan paling top itu apa. Kehidupan yang mempertahankan nyawa lainnya tidak. Karena mempertahankan nyawa itu super dan orang miskin bisa. Saya berharap ilmu seperti inilah yang menjadikan kita kuat melawan Belanda. Kuat karena mereka gampang bersyukur. Barakahnya gampang syukur selesai dengan dirinya sendiri. Orang kalau sudah selesai dengan dirinya sendiri bisa berfikir untuk bermanfaat bagi orang lain.

3. Mental Memberi

Dalam perang Tabuk ada orang datang membawa empat kilo gram beras kepada Rasulullah saw, dua kilo untuk keluarganya dua kilo disumbangkan untuk logistik perang. Umat Islam yang ikut perang ada tiga ribu orang berarti ada 6 ribu kilo. Artinya ketika perang orang miskin membiayai dirinya sendiri. Kedua dengan

mental memberi orang itu tidak tamak. Barakahnya tidak tamak tidak menyalahkan orang kaya. Efek dari itu sumbangan besar sekali dari Sayida Usman yaitu seribu dinar sekitar empat ribu gram bisa dibelikan alat perang. Sumbangan Abu Bakar bisa digunakan beli kuda untuk perang. Bayangkan kalau kebutuhan makan orang miskin tidak mau urun. Miskin digunakan alasan untuk tidak urun. Maka jumlah tentara tiga ribu ini akan mengurangi belanja alat perang karena digunakan biaya makan untuk orang miskin.

Zaman Nabi orang miskin itu heroik, mereka tidak ingin dibantu maunya membantu. Sampai dicibir orang munafik, perang sebesar (perang melawan Romawi) ini apa gunanya nyumbang dua kilo beras. Bukan persoalan nyumbang dua kilo, coba kalau ada satu juta orang miskin nyumbang negara dua kilo maka akan ada empat juta kilo beras. Artinya apa kita punya rakyat hubungan dengan negara memberi. Tetapi coba kalau dua juta rakyat yang inginnya dengan negara mendapat atau pekerjaannya demo saja. Nabi bisa mendidik orang miskin memiliki mental memberi. Dengan mental memberi maka bisa selesai dengan dirinya sendiri. Coba kalau mereka tidak membawa makan sendiri, mungkin kuda untuk perang akan mereka sembelih untuk lauk makan, ngapain beli senjata mutakhir untuk makannya saja tidak bisa. Barakahnya mereka mengurus mereka sendiri, mereka selesai dengan dirinya sendiri.

Mbah Hasyim dengan kawan-kawannya berhasil mendidik seperti santri yang miskin-miskin kalau member kyai, kalau punya ketela diberi ketela kalau punya uwi diberi uwi akhirnya kyai yang sudah mapanpun merasakan makan uwi. Santrinya senang karena kyainya senang mau diberi. Santri melarat beralasan apa

ya mau kyai saya beri uwi. Sudah melarat banyak alasan, bakhil kok berargumentasi. Yang mahal itu itu bukan apanya tetapi yang mahal itu adalah mental memberinya. Orang itu kalau mental memberi berarti selesai dengan dirinya sendiri. Kalau tidak mental member pasti tamak. Dan tamak itu pasti menghakimi orang.

Dalam kitab Hikam diterangkan penyakit terberat itu tamak. Karena kikir itu tidak ada yang ada itu tamak. Misalnya begini, saya kenal dengan PLT Bupati Kudus, tidak pernah saya bilang kikir. Tetapi sekali saya mengajukan proposal tidak kesampaian. Oh ternyata bakhil jadi saya memfonis kikir sebetulnya saya punya keinginan yang tidak kesampaian. Coba kalau tidak mengajukan proposal, apakah kikir atau tidak itu tidak penting. Misalnya anak-anak muda sama gadis-gadis cantik Jakarta pasti tidak pernah bilang mereka sombong. Tetapi setelah kamu bilang “mbak saya mau kenalan” setelah mereka tidak mau diajak kenalan kamu bilang sombong. Karena keinginan kamu tidak kesampaian. Bayangkan kalau orang bermental tamak mendominasi bangsa ini kaya apa bangsa ini. Sahabat itu didik Rasulullah tidak tamak inginnya mereka memberi. Indonesia merdeka, rakyat didik seperti itu karena didikan ulama.

Dulu sebelum ada tentara, tentara kemerdekaan itu kalau di kampung-kampung ya dibiayai donator-donatur termasuk mbah-mbah saya buyut-buyut saya. Berapa ton beras saja untuk pasukan hizbullah, pasukan TNI, berapa gram emas masyarakat Aceh untuk kemerdekaan, tanah kesultanan Yogya legawa diserahkan kepada negara Republik Indonesia dan seterusnya.. jadi semua barakahe didikan Rasulullah saw yang diteruskan ulama yang nomer satu dimasyarakat itu bermental

memberi. Dengan bermental memberi apapun kecilnya selesai dengan sendirinya. Kalau anda tidak bermental memberi pulang dari Pemda, acara di kabupaten berkata kok kayak begini. Awas selesai ngaji sudah lama. Kamu tidak urun itu sudah luar biasa, tidak urun dapat berkat sudah luar biasa. Quran itu dimulai dengan mental memberi wa mimma razaqnakum yunfiqun dan “tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah” member itu tidak harus menunggu kaya, gambaran al quran tentang orang baik itu orang yang memberi dalam keadaan lapang maupun sempit.

Saya pernah guyonan dengan orang Jakarta yang kaya, dia uangnya milyaran mungkin malah trilyunan. Gus saya ini telah membangun masjid dimana-mana berarti saya hebat. Tidak kata saya, tidak ada masjid agama masih tetap jalan. Sebab di kampung-kampung sudah banyak masjid masih keren tukang becak. Kok bisa Gus. Kamu nyumbang masjid milyaran. Masjid-masjid besar-besar itu paling untuk kubah atau apalah yang tidak mendesak tetapi kalau orang miskin ngutang orang miskin, kalau hari itu tidak ngutang tidak makan. Kan tidak mungkin tukang becak kok ngutang bank atau kepada orang kaya yang dia tidak kenal untuk makan. Orang miskin utangnya berupa beras untuk nyawa. Artinya orang kaya ngutang orang kaya itu sekunder kalau orang miskin ngutang orang miskin itu primer. Keren mana hutang-hutangan orang miskin dengan orang miskin orang kaya dengan orang kaya. Satu menyelamatkan nyawa satu menyelamatkan citra.

Dia baru sadar orang miskin itu lebih hebat dari pada orang kaya. Tetapi tidak usah ditiru, saya jelaskan demikian supaya dia tidak sombong bisa menyumbang sekian milyar untuk masjid. Kalau mau nyumbang masjid, masjid-masjid perintis

atau di daerah yang belum ada masjidnya. Kalau masjid-masjid besar kebutuhannya sudah selera bukan pokok.

4. Pembahasan tentang Fiqh

Pembahasan berikut ini tentang fiqh. Membahas takbir dan salam dalam sholat. Ketika anda takbir dalam sholat harus niat. Mengapa karena dengan niat bisa untuk membedakan takbir demo atau takbir ketika seseorang kagum pada sesuatu. Kadang orang tidak sholat bilang subhanallah memang sudah menjadi bahasa nasional. Kalau orang terkejut membaca subhanallah. Saya punya kenalan Cina kalau punya uang ya Alhamdulillah. Saya tanya kena apa kamu mengucapkan Alhamdulillah. Orang-orang Islam kalau senang bilang Alhamdulillah. Ribet kubu sebelah memberi komentar ketika orang NU membaca maula ya shol li wa shol itu doa mau makan. Jadi kadang-kadang wiridan sudah menjadi bahasa nasional. Orang Cina, orang tidak shalat punya uang ya bilang Alhamdulillah. Orang tidak sholat mengadakan janji dia bilang insyaallah. Ulama berdebat lafal seperti ini wiridan atau adat. Maka untuk membedakan apakah itu adat atau wiridan adalah niat.

Makanya allahuakbar harus niat untuk shalat. Normalnya salam juga niat keluar shalat, karena masuknya niat keluaranya juga niat. Menurut sebagian ulama harus niat sebagian yang lain tidak. Ada problem salam ini salam adat atau salam shalat. Ada seorang shalat lalu salam, temannya kemudian menjawab walaikum salam. Ada kisah nyata, ada orang alim shalat, ketika ada orang lewat dihadang yang lewat malah ngajak salaman. Menghadapi orang tidak tahu itu ribet. Ya tambah bingung. Kulturanya tidak nyambung.

Barakahnya ngaji fiqh itu begini, andaikan kita tentukan kaifiatnya kita menjadi sok suci. Ada seorang peneliti meneliti takbirnya orang NU. Ternyata takbirnya berbeda-beda, ada yang sangat semangat membaca takbir, ada yang was-was bisa bertakbir berkali-kali. Ada madzhabnya apa. Orang was-was bertaubatlah jangan menjadi madzhab baru. Kalau yang was-was itu orang bodoh tidak apa-apa. Kalau yang was-was orang alim nanti muridnya meniru, takbir yang sah itu tiga kali atau tujuh kali. Ada takbir yang diangkat separo. Di Indonesia itu tidak mengefek karena di Indonesia kyai ngajari ngaji ngangkat tangan itu sunnah, caranya juga tidak ditentukan terserah. Demikian halnya dengan memposisikan tangan juga sunnah. Kalau kamu ke Turki cara mereka habis takbir seperti orang sedang siap berbaris. Ada yang sedekap, sedekapnya juga beda-beda, ada yang menutupi iga yang hilang, ada yang santai tidak jelas. Sehingga di militer bingung karena tidak protab. Tetapi kalau di fiqh ya kalau tidak diwajibkan ya terserah masing-masing. Barakahnya ilmu fiqh dari awal diputuskan kaifiat takbir tidak wajib, yang wajib itu takbirnya. Demikian halnya dengan kaifiat duduk tawaruk atau duduk iftiras hukumnya sunnah. Duduknya dengan apa saja shalatnya sah. Sehingga kalau kita di Arab pas haji. Orang Arab itu kalau duduk shalat ya agak kacau. Orang Indonesia kalau shalat sambil memang benar-benar sakit mau mati baru shalat sambil duduk. Orang Arab shalat duduk pakai kursi, kalau ada shaf kosong diisi kursinyanya juga dibawa. Membawa kursi kuat kok shalat duduk pakai kursi.

Saya juga ditanya orang, Gus di Mekah itu kok banyak orang bawa HP kalau di telp diangkat dia mengatakan ushaolli, itu madzhab apa. Madzhab geblek kata saya. Tetapi ini kan orang Arab seakan mewakili internasional karena pisat Islam. Ditelp

dicari hpnya karena sakunya banyak ketemu dijawab ushalli. Kita diajari ulama, kyai Indonesia, kalau seperti itu kan membatalkan sholat. Jadi ridibet. Barakahnya kitab-kitab seperti ini, meskipun kita di Indonesia mengikuti panduan yang dibawa oleh ulama terdahulu, Indonesia itu makanya berkah.

Saya sering ketemu ulama Mekah memuji haji Indonesia itu luar biasa bukan sekedar sopannya. Memang cara hajinya itu mengikuti qaul yang disepakati dan yang syah. Karena dilatih KBIH dilatih Kemenag masih dilatih kyai setempat. Meskipun kadang niatnya tidak baik. Saya pernah Tanya kena apa kamu latihan haji sebegitunya kalau sholat kok tidak begitu. Ini haji bayar, kalau sholat kan tidak membayar. Kalau kita mengikuti hadis nabi ashalatu imammuddin (shalat tiang agama). Shalat dengan haji afdlol mana. Lebih baik shalat seharusnya belajar shalat lebih serius dibanding dengan haji. Tetapi setahu saya tidak ada KBIS (Kelompok Bimbingan Islam Shalat). Ini kritikan saya semoga didengar. Padahal dulu Raden Asnawi yang mengarang kitab Fashalatan. Supaya orang itu shalatnya benar. Belajar fiqh itu berkahnya tidak mudah mengadili orang lain seperti mengangkat tangan ketika takbir tidak wajib yang wajib membaca al afatihah. Ada imam lupa tidak baca surat-surat tidak apa-apa karena tidak wajib. Jadi pemilahan wajib dan tidak ini penting supaya tidak menghakimi pada orang lain. Jangan perilaku keshalihan berbentuk mengadili tidak boleh.

Sahabat Jabir bin Abdillah pada suatu hari di masjid, semua orang sudah memakai jubah, memakai gamis, kalau orang Indonesia pakai hem pakai batik. Dia datang malah gamisnya dilepas,tinggal pakai sarung terus diikat dikalungkan. Orang-orang tabiin berkata lo sahabatnya Rasulullah kok shalat begitu, tidak Islami

banget. Saya pakai begini supaya kamu tahu bahwa batas aurat itu begini. Saya pernah melihat Nabi seperti ini. Barakahnya diketahui bahwa batas aurat laki-laki diantara pusat sampai lutut. Andaikan tidak ada perilaku Jabir yang seperti itu, orang mengira bahwa syahnya shalat harus pakai jubah atau pakai hem. Akhirnya orang yang tidak pakai jubah, pakai hem bingung, misalnya dia pakai celana seperempat pakai kaos, wah saya tidak usah shalat. Saya tidak pakai jubah. Artinya ilmu ini, harus dijaga konstitusinya. Hikmahnya bahwa shalat pakai jubah atau hem adalah kesunatan.

Nabi ketika tohaf juga begitu.sebagai tokoh Nabi malah naik unta. Kata Imam Nawawi dalam kitab Majmuk, Nabi naik unta itu lebih afdlol ketimbang yang jalan. Himahnya adalah sarat syah tohaf tidak harus jalan. Andaikan Nabi ketika ikut jalan akan dikira sarat syahnya tohaf adalah jalan. Kita kebingungan kalau tohaf pakai kursi roda tidak ada rujukan hukumnya. Tetapi barakahnya Nabi tohaf naik unta, sehingga orang tahu bahwa jalan bukan sarat syah tohaf, berkendara juga boleh.

Ada sahabat yang sengaja omong-omongan. Tawaf itu seharusnya diam. Wiridan ada saja yang ngobrol untuk menunjukkan kalau ngomong itu tidak membatalkan tohaf. Sampai seperti itu ulama menjaga konstitusi ilmu. Makanya kita yang anaknya tokoh memang harus mulai biasa, karena soleh kebangeten menyulitkan orang. Saya cerita Abu Bakar itu soleh banget sangking solehnya, beliau hari pertama diangkat jadi khalifah masih dagang di pasar. Singkat cerita ditegur, supaya tidak dagang lagi di pasar kebutuhan hidupnya dicukupi oleh negara. Beliau setuju, tetapi sebelum meninggal beliau berpesan kepada

keluarganya, gajinya supaya diganti dengan uang pribadi. Karena beliau tidak nyaaman menghikmahhi negara kok minta digaji. Apa kritikan Umar bin Khattab pada sayidina Abu Bakar, kamu shalehnya berlebihan yang repot yang ganti.

Saya sering jagongan dengan putrane mbah Mun, Abah itu sudah alim, ganteng pengaruhe gede diterima semua pihak berat yang ganti. Saya husnudlon. Ada kyai kok pas-pasan itu dianggap strategi, dengan cara seperti itu. Umpama kita hanya Kapolres anak kita bisa Kapolda tetapi kalau Kapolri, anaknya jadi Kapolda belum seperti bapaknya. Kapolres nanti anaknya kan Kapolda bisa melangkahi bapaknya. Jadi ulama dahulu hebat jadi kamu jangan kaya-kaya banget, sukses banget. Anak kamu kasihan. Saya tidak ingin jadi kyai hebat banget kasihan anakku. Ini bukan justifikasi.

Diantara maqalah Sayidina Umar berkomentar tentang Abu Bakar kamu terlalu shaleh merepotkan penggantimu. Saya memaksa shaleh tetap saja tidak bisa seperti Abu Bakar. Kalau kamu shaleh dikira-kira jangan keterlaluan. Barakahnya keshalehan yang misal itu diakui ulama. Termasuk begini, Nabi menyebut kashalehan seperti kamu menyetubuhi isterimu ya sedekah. Masa urusan begitu dapat pahala ya Rasulullah. Jawab Nabi ya ringan. Kalau dia begitu selain isterinya kan dosa, kalau isterinya kan ibadah, tidur ya ibadah, kumpul ya ibadah, bercengkerama sama keluarga ya ibadah.

Akhirnya ulama membuat jalan hukum yang luar biasa, diantaranya ada di dalam kitab ushul fiqh mubah itu tidak ada. sehingga kita-kita ulama misalnya lihat orang kampung bingung di rumah, ngomel dengan isterinya atau anaknya. Itu luar biasa. Tidak di diskotik atau tidak di tempat yang sejenis itu. Ada orang di rumah

ngelamun sambil ngrokok sambil lihat orang lewat lumayan tidak lihat gambar porno. Ada ulama yang befikir tidak ada sesuatu yang mubah yang kamu lakukan kecuali saat itu anda meninggalkan keharaman. Maka kata ulama mubah itu tidak ada. karena saat melakukan mubah artinya anda meninggalkan keharaman. Meninggalkan haram itu wajib. Makanya kalau kamu tidur setelah isa sampai subuh berarti kamu meninggalkan zina meninggalkan ini itu. Sehingga malaikat menggunakan ushul fiqh itu maka tidur setelah isya sampai subuh dianggap sebagai ibadah.

Sirrinya kyai-kyai top sering jagongan karena ingin mensuasanakan bahwa untuk menikmati hidup tidak harus dengan keharaman. Jagongan dengan konco yang seneng, gojlok-gojlokan ya seneng. Itu dianggap sebagai perlawanan supaya tidak menikmati maksiat. Intim beragama itu adalah menikmati sesutu yang dihalalkan Allah swt kata Imam Ghazali. Coba ketika orang merasa nikmat kalau ke tempat maksiat kamu cukup nikmat ketemu dengan teman-teman, cerita jaman mondok pada mlarate diteruke sampai sekarang. Cocok. Sebab ridla saat qada qadarkan mlarat itu keren. Yang satu di usir mertua yang satu diusir iparnya terus cocokan, kamu bagaimana tidak apa-apa. Sabar itu qada qadar . ini ibadah yang luar biasa. Sebab ridla sama qadha dan qadar. Dia tidak perlu cari hiburan yang maksiat. Saya berharap ulama-ulama Indonesia itu mengikuti ulama-ulamaa terdahulu.

Ulama terdahulu kalau ibadah ya seperti itu. Jadi selama tidak tahajut tidak wistir, baik dia memang tidak afdlol tidak sempurna, memang kyai pas-pasan. Tetapi jangan dilihat dia tidak wistir, tahajut tetapi juga harus melihat bahwa media meninggalkan maksiat. Mbak ya sekali-kali memuji orang susahny apa sih suudlon

itu dikurangi. Dengan cara itu anda bisa membaca al quran secara fasih bahwa ayat tentang tidur itu adalah sebagian ayat-ayat Allah. Karena dengan tidur anda meninggalkan sekian maksiat. Saya berharap institusi seperti ini jalan terus .

Dalam salam sebagai pengakhir shalat ukuran paling sempurna, kalau salam itu menengok kekanan dengan pengandaian bisa dilihat dari belakang. Tetapi tetap saja ukuran sempurna tidak menjadi sarat syah shalat. Dia meniatkan salam itu kepada orang-orang yang di sisi kanan mulai malaikat, manusia dan jin.. imam niat salam untuk makmum, makmum membalas salam imam. Barakahnya kesempurnaan dan sunnah ini kita tidak menhakimi orang lain itu hanya berstatus sunnah saja. Kalau tidak ada ketentuan ini kan musah menyalahkan orang. Salam kok tidak menengok sama sekali, itu syah apa tidak. Pada hal menengok itu statusnya sunnah. Untuk penutup. Clear ya.

Nabi setelah salam itu Nabi langsung menghadap ke timur kalau di Indonesia, tetapi uniknya para pensyarah hadis Bukhari itu menganggap sunnah yang permanen. Pensyarah mengatakan siapapun boleh melakukan gerakan yang bisa memaklumkan kalau shalat itu sudah selesai. Ini memaklumkan orang jauh yang ingin makmum dengan Nabi, andaikan Nabi tidak menghadap ke timur, Nabi masih dalam posisi ke kiblat. Maka orang yang jauh mengira Nabi masih shalat. Bahayanya adalah orang ini langsung takbir ternyata Nabi sudah selesai shalat. Shalat tersebut tidak sah. Dia menggantungkan shalat dengan orang tidak shalat. Setelah itu ada aturan ulama “ siapapun yang jadi imam memaklumkan diri dengan cara apa saja supaya menunjukkan kalau shalat itu selesai. Kalau kamu mau makmum dengan yang lain. Jadi clear setelah shalat menghadap kiblat, utara, timur

itu tidak perlu diperdebatkan. Itu semua ada ilmunya yaitu filosofinya ada gerakan yang menunjukkan shalatnya selesai supaya tidak ada yang itu. Sekali ada yang ikut maka orang tersebut makmum dengan orang yang tidak shalat. Dan shalatnya tidak sah.

C. Ceramah di BPK tanggal 17 September 2020

1. Menolong Orang yang Mendlolimi Kita.

Saya lama sekali menekuni dunia ilmu. Saya ingin mencari format menanamkan ruh Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks ke Indonesiaan. Diantara saya temukan adalah hadis sohih, contoh teks dalam hadis Bukhori, nabi bersabda “ unsur akhoka dloliman au madluman (tolonglah saudara kamu baik yang dlolim maupun yang didlolimi) agak aneh karena Nabi meminta kita untuk menolong orang yang mendlolimi kita, tentu sahabat bingung (hadla nansuru madluman fakaiifa nansuru dloliman) ya Rasulullah kalau menolong orang yang di dlolimi itu normal atau wajar tetapi bagaimana kita menolong yang mendlolimi kita jawab Nabi (tak khudluhu fauqa yadaihi) menolong orang yang dlolim itu begini melakukan perilaku yang menjadikan si dlolimin tidak jadi berbuat dlolim. Misalnya negara Indonesia membuat BNN (Badan Narkotika Nasional). Itu badan yang disyahkan secara Islam. Memang kita harus bikin aturan yang orang dlolim itu jera. Syukur tidak melakukan kedloliman kembali. Kira-kira analoginya begini seperti BPK, supaya orang tidak menggunakan uang negara seenaknya harus diawasi. Dan yang mengawasi harus yak khudhuhu fauqa yadaihi. Kata Ibn Hajar Al asqalani dalam kitabnya Majmu nanti saya baca teksnya. Orang yang punya otoritas memaksa. Jadi jangan sampai misalnya kita bupati atau

gubernur yang mengawasi satpamnya. Yang ngawasi malah dipecat. Harus lembaga yang di atasnya. Instansi itu harus punya otoritas memberi sanksi. Jadi ini penting, supaya kita tahu bahwa Islam itu hadir di setiap kehidupan. Orang yang dloim dalam bahasa Arab termasuk dalaam isim fail berarti dia sedang melakukan atau yang akan datang dia melakukan. Kedua perilaku tersebut harus diawasi oleh institusi atau lembaga yang ada di atasnya. Supaya kedlolilman itu tidak pernah lagi terjadi. atau kalau sudah terkjadi diberi sanksi supaya jera dan pembelajaran bagi yang lain.

Kita tahu syariat Islam itu bukan hanya menyangkut orang yang mencuri dipotong tangan, sesuai dengan sanksi. Ada aturan dalam Islam yang kita sedang tidak sempurna ada kaidah (almaisur layas qutu bil ma'sur) saya sengaja akan matur secara fiqh supaya agama ini menjadi alat analisis tetapi ada riwayat. Saya sudah janji sama Tuhan tidak hanya janji sama BPK tetapi juga janji sama Allah swt, bahwa ummat in harus banyak istighfar kata saya. Karena bahasa kasarnya, karena BPK itu lembaga yang banyak suudlon. Karena berhak mendapat warisan Nabawiyah. Jadi saya ngaji pakai kitab artinya, anda mendapat pendapat bukan dari saya. Ide dari saya atau makalah dari saya. pada hal umat Islam berhak mendapat sumber yang paling murni dari rasulullah saw. Karena itu kalau saya ngaji berkomitmen pakai kitab-kitab yang muktabar pakai quran dan asunnah supaya ummat ini dapat yang terbaik jangan sampai ummat ini mendapat pendapat kita. Potensinya pendapat kita itu tidak benar ada potensi benar, tetapi banyak yang tidak benarnya. Sekali benar itu tidak dari pendapat kita tetapi copy paste dai pendapat ulama terdahulu cuma supaya keren diaku pendapatnya sendiri. Catatan dari saya,

kalau ngaji selalu baca kitab, logikanya sederhana supaya ummat mendapatkan sumber terbaik yaitu alquran dan assunnah.

Dalam masalah BPK saya sering guyon sama Mas Adib, kamu menjadi pegawai BPK harus banyak istighfar kata saya. Karena bahasa kasarnya karena BPK itu lembaga yang banyak suudlon. Kalau ada bupati kok hidup foya-foya itu pakai uang siapa, kalau di pesantren seperti bagian keamanan, kalau ada santri yang keluar akan tanya mau kemana , keperluannya apa dan sebagainya. Jadi agak dilegalkan suudlon itu. Saya tidak tahu itu waspada atau suudlon. Biasanya orang Indonesia pintar ngeles. Kalau suudlon dibahasakan waspada. Ada santri dari UII Yogyakarta. Gus saya sering ngaji Gus Baha menjadi ganjalan saya, saya harus suudlon pada hal Islam melarangnya. Kalau ada mahasiswa kuliah pakai motor pinjaman. Di parkir motor berjejer dia lupa warna motornya, semua motor dicoba. Pasti Satpam bereaksi, ada apa kok semua motor dicoba. Setelah ditanya jawabannya saya pinjam motor teman lupa warnanya. Tetapi satpam keburu suudlon, bagaimana hukumnya. Misal saya bupati punya kekayaan warisan, saya berlibur di Singapura ketemu sama Mas Adib, beliau berhak curiga karena punya otoritas BPK, saya tidak berhak curiga, dia berhak curiga ini sepertinya tidak adil. Saya curiga dengah Mas Adib tidak boleh, Mas Adib curiga dengan saya boleh curiga karena punya otoritas. Ini kan tidak adil sama-sama ke Singapura saya anak orang kaya. Tetapi saya perlu disuudloni karena saya pejabat publik.

2. Alaikum bil Jamaah

Orang fiqh itu tertariknya sama hal yang sperti itu, saya punya kajiaan yang menarik kitab yang dikarang oleh Habib Muhammad Abdilah mertuanya Habib

Umar kitabnya Ajalatush Shibak. Beliau cerita tentang lembaga, termasuk lembaga agama. Beliau cerita , contoh saya dan Ustadz Yusuf Mansur punya lembaga agama untuk mengecek mana aliran yang benar dan mana yang salah. Jawabannya lucu agak mendidik. Diantara jawabannya begini “ alaikum bil jamaah man sadda sadda finnar “ Orang Iran Ya Syiah karena mayoritas syiah., kalau dibaca di Saudi Arabia ya Wahabi kalau dibaca di Indonesia ya NU atau Muhammadiyah, karena lembaga agama lain minoritas. Ini kan orang BPK orangnya pinter-pinter saya ajak berpikir jlimet. Apalagi disini ustad Yusuf Mansur biar agak mikir. Jangan dikira diminta saya akan bilang datang ke kyai surga.

Makanya kita mikir, kalau hadis itu dibaca di Iran ikuti mayoritas ya Syiah, kalau dibaca di Arab Saudi ya Wahabi, kalau dibaca di negara abangan mayoritas abangan. Sebab itu pentingnya ulama. Ulama terusik oleh teks seperti itu terus berbicara jamaah yakni al haq waingkaana nafara qalila”. Pengikut kebenaran karena kebenaran itu ada hakekatnya yang dihitung Allah meskipun secara lahir jumlahnya sedikit. Jadi misalnya begini bumi ini kan luas sekali. Dalam pandangan Allah itu hanya orang-orang yang jujur, yang membaca al quran, kalau ada yang membaca tasbih seperti kita-kita ini dalam hadis qudsi masyhur. Saya melihat penduduk bumi saya ingin mengadzab mereka karena mereka berbuat maksiat, curang dan sebagainya. Tetapi ketika saya melihat ada orang yang jujur, ada yang membaca al quran, ada yang membaca tasbih saya urungkan. Artinya yang dianggap jamaah oleh Allah orang yang bereksistensi terhadap kebenaran meskipun jumlahnya sedikit ini yang dilahat Allah. Ibarat misalnya saya punya anak yang saya cintai ikut bis, semua pemabuk, banyak maksiat, terus malaikat Izrail bagian

musibah. Ini mobil mau saya hancurkan, mau saya gulingkan pasti yang dipertimbangkan Allah, tetapi jangan itu ada anaknya orang soleh. Meskipun satu dibanding mayoritas misalnya 50 orang , tetapi satu yang dipertimbangkan Allah. Ini pentingnya ayat Allah tidak akan menyiksa komunitas besar di situ ada minoritas yang menghadirkan Nabi secara fisik maupun non fisik yakni menghadirkan Nabi dalam hatinya. Kehadiran demikian menjadi alasan Allah untuk tidak menyiksa.

Contoh analogi yang gampang. Misalnya lihat orang Jakarta, misalnya banyak maksiat lalu anda ingin Jakarta kena adzab. Tetapi kalau di situ ada anak anda, ada putri kamu, ada santri kamu, ada orang tua yang kamu cintai. Tentu kamu ingin tidak kena adzab. Meskipun yang benar itu minoritas. Sehingga seorang ulama mengatakan *alaikum bil jamaah* berarti yang hak hak itu meskipun jumlahnya sedikit, itu menjadi pertimbangan Allah. Makanya disebuah riwayat disebutkan *laula rajulun*. Andaikan saya tidak melihat beberapa orang yang sujud, beberapa anak kecil yang sedang menetek ibunya dan beberapa hewan. Diataranya Allah menyebut dalam hadis Qudsi hewan itu tidak punya dosa maka saya tidak akan menurunkan adzab. Ini penting *nafarun qalilun* sekelompok kecil yang memepertahankan kebenaran. Sehingga kebenaran itu tidak harus menang banget karena itu tidak mungkin. Kata Nabi tidak ada tanpa keburukan dan buruk lagi. Tetapi kebenaran itu harus ada. karena itu Allah berfirman *mahalun nadlrati*.

3. Adanya Otoritatif Ahlul Hak

Lalu kebenaran itu apa. Kebenaran itu mengikuti konsep atau ajaran Rasulullah diantaranya adalah adanya otoritatif ahlul hak. Yang bisa mengontrol

ahliil batil. Jangan sebaliknya ahli batil mengontrol ahliul hak. Kira-kira ada lembaga BNN maka pengedar narkoba itu takut, yang benar menang yang batil kalah. Buktinya yang lari pengedar narkoba jangan polisinya yang lari. Jangan sampai di Kolombia dulu, aparatnya takut pada bandar narkoba.

Yang penting di Indonesia masih kita bela secara Islami. Bahwa jangan sampai ketika mengaudit BPK yang takut karena yang diaudit lebih kuat itu jangan sampai. Indonesia harus semua kekuatan untuk menegakkan kebenaran harus lebih kuat ketimbang kebatilan. Ciri kemenangan agama adalah otoritas kebenaran ini punya kekuatan mendekte pada yang bathil jangan sebaliknya. Jadi kira-kira kalau ada preman lari karena ada Satpol PP jangan dibalik, karena preman menguasai prapatan itu Satpol PP yang lari. Begitu juga dengan kebenaran yang lain. Misalnya Ustadz Yusuf Mansur sangat mencintai al quran ini juga harus mempunyai kebenaran otoritatif, mensyariatkan al quran, jangan sampai ululmul quran dibajak orang yang bulan ahlinya, tidak ahlinya al quran.

4. Memahami Rencana Allah.

Nabi pernah bersabda yang paling saya takutkan pada ummat saya adalah orang mengkaji alquran, kenapa ya Rasulullah ketika alquran dibuka transparan (terbuka) orang yang baik ya membaca orang yang jelek ya membaca. Orang munafik mengkaji alquran kemudian untuk mendebat orang-orang baik. Masyhur Nabi ketika Nabi menerangkan qadla dan qadar, ketika kita syirk, kita miskin ya disebut sebagai takdir Allah, kita maling ya karena takdir Allah, ngapain anda larang-larang. Yang unik dalam ilmu sosial, orang kafir kalau disuruh Nabi, orang miskin itu kasih makan. Ya Muhammad itu sudah direncanakan Tuhan menjadi

miskin kalau diberi makan itu merusak rencana Tuhan. Artinya qadla qadlar itu dipakai alat untuk menolak syariat. Masak saya ngasih makan orang yang menghendaki Allah kasih makan. Allah tidak ngasih makan, bukti bahwa rencana Allah dia miskin, dia kelaparaan.

Saya biasanya ngajar begitu menurut mereka haram. Mereka tidak paham agama itu dalam rencana Tuhan dibiarkan saja supaya tetap tidak paham karena itu dalam rencana Tuhan. Jadi BPK kalau nangkap koruptor ya salah. Mereka korupsi sudah ditangan Tuhan, sudah ada tulisannya kalau dia itu koruptor kalau anda otak atik merusak rencana Tuhan. Gantian BPK yang menjawab saya menangkap anda dalam rencana Tuhan. Jadi artinya begini ilmu itu bagaimanapun orang yang tidak baik menjadi tidak baik. Tidak gampang mengelola ilmu.

5. Mengelola Ilmu Tawadlu'

Tadi sore saya dikasih tahu adik saya. Mas nanti ustadz Yusuf Mansur mau datang, kata saya enak dia, saya yang tidak enak, kok bisa. Kalau beliau datang ke sini beliau tawadlu' mau sowan saya. Saya yang harus menekan hati supaya tidak takabur. Seperti seorang kyai didatangi orang cantik. Kyai dilihat orang cantik orang tersebut berpahala kalau orang cantik melihat dia dosa. Maka saya didatangi Ustad Yusuf Mansur bukan apa-apa ini mengganggu. Kaya tadi seorang kyai didatangi orang cantik untuk tanya bab haid. Penanya benar kan, orang cantik melihat kyai ibadah, kyai yang masalah. Jadi saya omongkan biar ustadz Yusuf Mansur supaya mikir tidak kesini mengganggu ketenangan perasaan seperti itu. Tetapi kebalikannya kalau saya yang datang ke tempat ustadz Yusuf Mansur, saya keren karena saya tawaduk. Makanya ketika Pak Qurais Sihab menelpon saya supaya

datang ke Jakarta. Karena beliau sepuh, beliau habib, beliau alim ya saya sowan. Beliau pernah bilang kapan-kapan saya mau ke sini, wah bikin ribet. Karena beliau terlalu benar, saya terlalu salah. Jadi itu ilmu ulama.

Quran juga begitu. Kita ini mikir-mikir islam itu mau dibawa kemana. Kalau disampaikan serius orang awam menjadi takut. Jangan dikira membaca al quran dibenarkan Nabi. Orang yang sering membaca malah salah konteks sosial. Misalnya begini ada seorang petani mau ngarit tanamannya makmun ke Muadz ahli quran dia membaca enak terus panjang. Singkat cerita si petani munfarqah (melepas ikatan shalatnya dengan imam kemudian dia melanjutkan shalatnya sendiri), itu syah dalam fiqh. Muadz tersinggung kemudian bilang hai orang munafik diajak shalat secara baik dan benar malah lari munfarqah. Keduanya lapor Rasulullah, ya Rasulullah. Muad ini tidak benar bagaimana di daerah pertanian membacanya quran panjang-panjang. Akhirnya terganggu pekerjaan kita. Petani saja terganggu, apalagi kalau pekerjaannya supir atau kernet. Yang disalahkan itu Muadz. Kamu itu tukang fitnah Muadz, kalau menjadikan orang lari dari alquran, gara-gara kamu baca panjang orang lari dari Alquran. Tidak gampang mengelola kebenaran. Yang disalahkan Nabi, Muadz bukan petani.

Saya sering cerita pada kyai. Kalau mimpin tahlil jangan lama-lama. Soalnya nanti orang bosan dengan laa ilaha illah. Sebenarnya bosen dengan anda, anda kuat lama karena anda aktornya. Misalkan kita yang ngomong, kita aktor kita betah. Tetapi yang mendengarkan. Saya kalau ngaji tidak lama-lama tak jamin, makanya anda tidak usah khawatir kalau lama. Saya betah karena saya aktor karena saya aktor kalau sampean. Anda kemungkinannya ada dua. Kalau paham ya ingin

tidak lama-lama karena sudah paham kalau tidak paham, yang namanya tidak paham tidak asyik, kadang setengah paham. Setengah tidak. Ribet. Saya mohon mengelola Islam di Indonesia, kalau kita cukup punya bacaan itu masih bisa dicari padanan di dalam referensi Islam.

Diantara ciri-ciri agama yang diridloi Allah dulu yang memperlihatkan Islam itu orang kafir, karena kafir itu mayoritas. Dulu banyak preman, orang Islam banyak takut pada preman. Sekarang Alhamdulillah adanya BNN pengedar narkoba takut, adanya BPK para koruptor jera sekarang yang menang yang benar. Ada orang dlohim takut pada orang yang solih. Sehingga dalam hadis disebutkan kebenaran harus punya otoritas.

6. Agama Islam di Indonesia Itu Sudah Menang

Bagaimana didalam dunia sosial kita bikin suasana minoritas mayoritas sehingga menjadi kebenaran yang luar biasa. Saya semalaman bersama putranya Mbah Mun diantara kajian kita adalah kesuksesan mbah kita mulai Mbah Hasyim dan tokoh-tokoh yang lain. Ketika mendirikan NU, aku kepingin pejabat itu shalat. Singkat cerita beliau ke Rembang cerita ringan agama di Indonesia itu sudah menang. Kena apa sekarang nyalon Bupati kok terkenal tidak shalat itu mesti kalah. Terkenal selingkuh mesti kalah. Artinya ada tolok ukur yang bisa dipilih dan tidak dipilih. Jadi kita tanpa memaklumkan negara Islam. Nilai-nilai Islam sudah jadi tolok ukuran dalam berpolitik. Kamu risih dengan pimpinan anda, misalnya orang yang tidak shalat, nakal dan sebagainya. Artinya apa nilai-nilai agama di Indonesia sudah menjadi milik politik. Ada bupati di Rembang atau Gubernur terkenal tidak shalat pasti tidak terpilih, terkenal dlohim atau terkenal otoriter terkenal

menyepelkan orang kecil pasti tidak dipilih. Jadi kita tahu bahwa agama menjadi ukuran. Dan itu sudah menjadi urf. Urf sesuatu yang mudah dikenali. Kebenaran di Indonesia menjadi sesuatu yang mudah dikenali. Yang namanya ma'ruf itu diusahakan menjadi nilai kebenaran bersama.

Di Indonesia alhamdulillah orang yang kayak ok tidak terkenal tidak shalat, tidak terpilih, orang tidak nyaman, sama Tuhan tidak takut apalagi sama KPK sama BPK mesti perasaan orang seperti itu. Menciptakan suasana seperti itu gampang saya minta juga ustadz Yusuf Mansur yang mencintai al Quran juga begitu. Kita terus mengkaji al Quran sampai yang bukan ahli tidak didengar ngomongnya. Kita tidak ingin menang-menangan. Supaya sesuatu kembali kembali pada ahlinya.

7. Mengqasar Menyingkat Shalat

Mentang-mentang jama'. Maka jama' asar sama maghrib. Dia tahu jama' itu ngumpulkan dua shalat. Yang berbeda mengqasar menyingkat shalat empat rekaat menjadi dua rekaat pokoknya diambil lima puluh persen kalau subuh diambil lima puluh persen menjadi satu. Barakahnya aturan jama' itu disampaikan guru-guru kita, bahwa jama' itu dhuhur sama asar. Maghrib sama sama Isa. Kebenaran itu harus menjadi konsensus tidak boleh kebenaran itu sendirian.

Saya banyak tafsir kalau mengutarakan kebenaran, missal tafsi jalalain itu indah sekali, misalnya ketika ada ayat, jika kamu bepergian dan kamu ingin mengqasar shalat dari empat menjadi dua. Tetapi justru tafsir yang kurang luas. Qasar itu memperpendek empat menjadi dua atau aturan empat menjadi dua. Misalkan shalat itu syaratnya tidak kena najis tetapi perang dalam kondisi dlarurat, dulu perang melawan Belanda, itu kita boleh shalat sambil tidak boleh menghadap

kiblat, tetapi dalam kondisi tertentu tidak menghadap shalat kiblat ini juga qasrus shalat dari empat menjadi dua dari banyak menjadi sedikit. Aturan salat kita tidak boleh melakukan gerakan yang banyak tetapi dalam kondisi perang melawan Belanda kalau kamu mau ditembak harus lari tidak harus membatalkan shalat. Orang ahli alquran harus ngomong seperti itu. Supaya al quran kembali kepada marwahnya.

8. Dalil adanya BPK

Saya mohon BPK juga seperti ini, lembaga yang benar-benar objektif, harus punya kemampuan ditakuti. satu pakai otoritas negara, misalnya polisi kamu memang bersih. Apapun kekuatan anda, kalau anda tidak bersih orang tidak akan takut. Kamu hanya sok suci, saya ada data anda, mitra korupsi anda itu teman anda,. Saya punya datanya kamu mesti takut. Meskipun kamu punya backing kamu digituin kamu mesti takut. Jadi untuk tidak takut, tidak hanya kekuatan negara tetapi juga anda sendiri punya perilaku yang orang lain itu takut. Itu hebatnya Islam, kita bisa nyari-nyari dalil tentang kena apa harus ada BNN harus ada BPK harus ada KPK. Memang Islam pengennya itu ada orang yang soleh punya otoritas yang mengalahkan orang dlolim. Jangan sampai orang dlolim ditakuti orang yang soleh. Sehingga kena apa Nabi harus menang, sesungguhnya Nabi tidak ingin menang. Semua Nabi otoritasnya akherat. Kena apa semua Nabi diakhir akhirnya menang supaya Jaal haq wazahaqal bathil. Begitu seharusnya sampai urusan tauhid. Semoga kita semua husnul khatimah.

9. Logika Tauhid

Dalam logika tauhid Ibn Hajar al Asqalani menggunakan argumentasi yang sempurna. Logika ini oleh Allah disebut sebagai *sulthan* (raja) . Raja itu mengalahkan rakyatnya. Logika yang benar kena apa itu penting karena banyak ulama jangan sampai logika batil diikuti banyak orang dan mengalahkan logika hak. Dalam sejarah orang-rang gerwani kalau didik anak-anaknya, ayo pejamkan mata, ayo minta permen sama tuhan, tuhan saya minta permen terus tidak dapat. Lama-lama ayo sekarang pejamkan mata ayo minta sama bu guru dikasih. Berarti yang ada bu guru. Tuhan tidak ada. dulu itu jalan. Sekarang barakahnya ada guru tauhid yang ada di mushalla, di surau-surau dan di maderasah-maderasah. Alam ini maujud riil, bumi ya riil, langit ya riil, hewan ya riil. Terus andaikan kita atheis mengatakan *hadhil maujud khalaqal adam* ini hal yang maujud penciptanya yang tidak maujud. Orang bisa stress. Maujud diciptakan yang tidak ada. bagaimana sesuatu yang tidak wujud menjadi pencipta. Wong wujud saja tidak kah menjadi faktor dimana-mana faktor harus wujud. Nah logika itu harus ditanam. Alam raya yang wujud ini diciptakan sesuatu yang tidak wujud. Ciri khas tidak wujud adalah sesuatu itu tidak faktor tidak menjadi faktor, namanya saja tidak wujud. Logikanya bagaimana, alam raya yang wujud ini pasti diciptakan Dzat yang wujud. Dalam Islam disebut *wajibul wujud* atau *causa prima*.

Kata Ibn Hajar al Atsqaulani dalam penjelasannya bahwa agama ini datang dengan logika yang mudah. Kalau ada ada orang yang pintar dan cerdas kemudian anda dikasih tahu alam raya yang wujud ini diciptakan yang tidak ada. pasti anda semalaman tidak akan bisa tidur. Bagaimana sesuatu yang tidak ada menciptakan

yang ada. Tidak ada kok menciptakan yang ada. semalaman pasti tidak bisa tidur. Kalau kamu diberi tahu alam raya ini diciptakan oleh wujud yang Maha Dahsyat yaitu Allahu Akbar atau Dzat yang wajibul wujud. Ya wajarlah yang wujud ini pasti kalah dengan wujud Yang Akbar ini terus enak perasaan kita ini yang disebut dengan orang Islam dengan Islam kaum yatafakkarun atau kaum ya'qilun. Itu macam-macam, itu harus sulthaanul akal ini harus menjadi kebenaran yang massif. Sehingga orang tidak tergoda lagi. Tergoda oleh was-was setan dari paham atheis. Ini harus keyakinan yang masih, yang keniscayaan dan yang lazim.

Tugas bila sebagai seorang guru, kyai atau ustadz, menanamkan orang seperti ini, pemikiran harus menghujam di hati masyarakat dan tidak tergoyahkan. Ini petingnya ulama yang menjaga konstitusi ini. Saya lama mengikuti Mbah Mun, juga Bapak saya, Islam tidak akan habis untuk mengawal Indonesia, karena dalilnya apa lembaga BPK qurannya apa. Ini ribet. Dalilnya gampang ajaran Islam adalah memerintahkan yang baik melarang yang mungkar. Cara melarang bagaimana kemungkaran tidak terjadi ya bikin lembaga yang bisa mengeksekusi atau memberi sanksi atau melarang. Agama tentu tetap berperan untuk medidik masyarakat supaya tidak korupsi sebab kalau korusi dapat adzab di akherat. Kalau lembaga negara ancumannya penjara dan sebagainya. Apapun itu ketika Nabi cerita tentang bagaimana engkau memerintah, menolong orang yang dlolim kata Nabi bila punya kekuatan untuk melarang yang dlolim berbuat yang dlolim. Inginnya Nabi kemungkaran tidak terjadi. Caranya ada kekuatan yang bisa menghalau bisa melarang terjadinya kemungkaran. Itu juga bagian dari nilai-nilai keIslaman.

Tanya jawab,

1. Agus

- a. Ada tidak lembaga BPK jaman Rasulullah atau sahabat atau tabiin.
- b. Ada orang soleh kerja di Jakarta tetapi kerjanya tidak becus kalau diganti dengan orang yang tidak shaleh bagaimana.
- c. Bagaimana orang bersumpah atas nama Allah untuk berbuat yang tidak baik.

2. Hilmi

- a. Cara menghindari pemeriksaan yang tidak benar.
- b. Apakah ada ghibah yang diperbolehkan dalam Islam.

Jawab :

Ghibah orang yang memperlihatkan kefasikannya. Dengan cara kita bisa memaklumkan disekeliling kita itu salah. Misal ada perempuan pakai celana pendek jalan di depan kita. Lalu kamu nasehati anakmu, jangan ikuti perempuan itu hukumnya haram.

Orang yang ketangkap KPK pasti menyebut namanya, kalau tidak nyebut malah ribet, supaya islami. Saya tadi menangkap koruptor namanya siapa orang Indonesia kalau nanti saya sebutkan nanti ghibah. Al quran juga menyebut misalnya Firaun, Abu Lahab, Abu Jahal ini bukti bahwa untuk kepentingan kebenaran ghibah itu juga boleh.

Misalnya untuk syahadah. Korupsi dengan siapa dana mengalir kemana. Menurut tasawuf unik lagi. Diantara hukuman yang dlolim. Mereka di dunia mendapat siksa. Misal orang korupsi tidak ada sangsi sosial. Sehingga semua orang menggunjingnya, dia cari teman susah. Artinya ghibah itu haram, tetapi

cara Allah mendukung kemungkaran karena itu menjadi gunjingan masyarakat. Coba kalau ada perempuan nakal, koruptor, pencuri kemudian tidak menjadi gunjingan. Dia tidak akan jera tidak akan kena sanksi apa-apa. Maka diantara sanksi Allah terhadap mereka kehinaan di dunia diantara gunjingan banyak orang. Menggunjing melampaui batas misalnya. Dia maling, bapaknya keturunan maling, ini sudah melampaui batas. Karenanya satu orang maling mengkaitkan yang lain.

Mbah Mun pernah ditanya ada orang kena penyakit tertentu yang susah disembuhkan karena melakukan kemaksiatan. Ada dokter yang ingin menemukan obatnya, kata Mbah Mun berkata kalau Allah memberi sanksi anda jangan mencari solusinya, karena cara Allah memberi sanksi, anda jangan cari solusinya. Karena cara Allah ingin mendidik dia supaya bertobat. Kita jangan melawan Allah, kalau Allah ingin memberi sanksi kok kita memberi solusi kan lucu. Kalau ada main perempuan, kemudian jatuh, istighatsah mengistighfari dia ini kan lucu.

Doa terhindar dari sesat dan menyesatkan

Ya Allah saya mohon perlindungan dari menyesatkan atau disesatkan atau tergelincir atau digelincirkan (mungkin kita tidak ingin korupsi karena godaan harta tahta wanita menjadi korupsi). Watak kita baik-baik gara-gara digoda tidak baik menjadi tidak baik atau saya jadi orang dlolim atau didlolimi. Di dlolimi mungkin ada skenario, mungkin anda tidak korupsi tetapi ada desain besar seakan-akan anda korupsi atau anda yang salah. Dulu yang dibicarakan alquran adalah siapa yang melakukan kesalahan, tetapi kesalahan itu ditimpakan kepada

orang yang tidak salah. Jadi dalam al quran sudah dibicarakan bahwa orang yang tidak salah tetapi ada design besar dialah yang salah. Saya korupsi seakan-akan belanja itu legal disahkan oleh legeslatif padahal itu hakekatnya kepentingan itu juga. Ribet. Makanya Rabiah Adawiyah di dalam istighfar ada istighfar. Kita sudah benar saja masih butuh istighfar.

D. Ceramah di Rumah Sakit Umum Dr. R. Sutrasno Rembang

1. Kematian dalam Versi Kyai

Rumah sakit Dr. R Sutrasno itu sopan sudah datang pada kita minta ngaji virtual, gara-gara sopan saya juga ingin sopan akhirnya saya datang ke sini. Biasanya lembaga-lembaga besar agak tidak sopan ngatur-ngatur orang ini kok baik. Padahal BPK ngajinya virtual, Menkeu juga pernah ngaji virtual. RSUD kok kasihan saya kok tidak tega hak jar (tetangga). Tetapi niat saya jalan-jalan kok dekat.

Saya akan cerita versi kyai, kalau cerita versi medis anda lebih tahu. Kalau versi kyai itu kematian dianggap biasa tetapi semua orang tahu bahwa kematian pasti terjadi hanya bentuknya bermacam-macam inginnya setelah kaya, setelah mapan terus menangi anak maupun cucunya mapan. Terus itu sebenarnya juga tidak siap mati juga tetap juga mati. Saya punya cerita lucu-lucu supaya tidak tegang menghadapi kematian. Dulu kroni itu juga sudah ada. Nabi itu juga punya kroni. Nabi Sulaiman bisa terbang memanfaatkan angin, angin itu luar biasa. Dimanfaatkan orang sekarang memanfaatkan tenaga angin untuk rem angin, mulai dulu angin itu luar biasa.

Teman dekatnya Nabi Sulaiman, agak tidak sopan. Pak Nabi saya pinjam kendaraan anginnya kalau nanti ada malaikat Izrail, supaya tidak bisa ngejar saya.

Jadi sejak dulu Nabipun punya kroni. Suatu saat malaikat Izrail disuruh nyabut nyawa orang tersebut yang pasti namanya bukan Agung atau Bambang karena bahasa Arab. Orang ini cabut nyawanya di India. Nabi Sulaiman, karena Nabi itu orang hebat sehingga malaikat kadang-kadang datang ke para Nabi. Izrail juga kadang silaturahmi ke para Nabi, memang tidak disukai kalau yang silaturahmi malaikat Izrail. Memang niatnya silaturahmi tetapi ternyata ketemu orang itu, malaikat itu juga kaget wah ini bagaimana ini, saya disuruh nyabut nyawa di India orangnya kok di Palestina. Si orang ini melihat malaikat Izrail, orang ini bisa melihat malaikat mungkin punya kekuatan tertentu karena dekat nabi. Kaget dia, malaikat melihat dia janggal disuruh nyabut nyawa di India kok di Palestina. Orang ini juga takut melihat malaikat Izrail punya hawa yang luar biasa. Akhirnya dia bilang kepada Nabi Sulaiman tolong dipinjami angin sekarang juga supaya bisa terbang ke India. Di pinjami oleh Nabi Sulaiman. Akhirnya orang itu sampai ke India. Dikiranya angin itu segala-galanya, sampailah dia ke India. Malaikat senang, wah ini sesuai dengan protokol. Karena andaikan orang itu masih di situ, malaikat itu tidak berani mengambil karena tidak sesuai dengan prosedur. andaikan dia berdiam di situ malaikat tidak berani mencabut nyawanya karena tidak sesuai dengan SOP karena dia terbang ke India, malaikat itu nyusul lalu kemudian dicabutlah nyawanya karena sesuai dengan prosedur.

Kemudian saya dipesani untuk memperkuat tenaga kesehatan ya saya mulai yang begini karena hidup ini ya seperti ini, kita semua akan mengalami kematian, cuma inginnya, kita hidup ya sehat, matinya tidak punya utang. Karena berat punya utang itu. Saya tidak tahu fiqhnya itu. Kalau utang pribadi itu kaffaratnya berat.

Kalau utangnya lembaga bagaimana itu. Apakah yang salah karyawannya yang bikin proposal atau direktornya yang salah. Utang Indonesia siapa yang disalahkan presidennya atau menterinya atau yang salah orang yang selalu mengajukan gaji ketiga belas. Saya tidak tahu karena di kitab tidak dibicarakan utang seperti itu, yang dibicarakan itu utang pribadi, kalau utang lembaga negara nanti saya tanyakan pada malaikat auditor. Yang disalahkan presidennya atau menterinya atau pengajuan proposal itu.

Singkat cerita ketika menghadapi kematian atau kehidupan itu (inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabil alamin). Saya bicara ilmunya ihya, sebenarnya sudah ditulis umpamanya matinya kecelakaan. Yang lain ditulis mati karena sepuh, yang mati tersedak mati karena nglindur, mati karena tenggelam. Sehingga ketika melihat Lauhul Mahfud. Kita tahu cara Islam mengingatkan Islam bekalnya yang kamu bawa anak cucu kita diberi tahu itu orang jangan diganti karena itu musuh bapak, simbahmu dendam itu diwariskan, termasuk utang atau pejabat kita pengin pingin rumah sakit mewah, kalau sudah jadi sementara saya sudah pensiun.

Manusia ketika di dunia dianggap tidur “bodoh “ bodoh itu tidak tahu, setelah kamu mati itu pintar. Tetapi setelah kamu pintar itu tidak bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan. Kena apa sekarang ini kita dikatakan tidur karena sering kali kita menyaksikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kita. Seperti kita nglamun hidup sejahtera kaya raya, menjabat orang lain semua anak buah. Ternyata itu tidak penting ketika kita diakhir yang penting anda menghamba kepada Allah swt.

Berkali-kali saya bilang, andai hati kita merekam orientasi kita, saya pengen punya mobil, punya rumah murah, terus orientasinya duniawi. Di depan Tuhan yang menyuruh yang mensyariatkan kita menjadi hamba Allah yang baik, menjadi kekasih Allah, ini kan tidak sambung dengan cita-cita kita punya rumah mewah, jadi pejabat, mestinya kita hamba yang shalih bermanfaat kepada orang banyak.. kemudian kita punya cita-cita hafdun nafsi seperti ingin mapan, semua orang tunduk kepadanya. Hal ini harus kita jaga supaya tidak terjadi. Di dalam kitab harus didahulukan niat (fainkanat hijratuhu ilallahi war rususulihi).

Orang yang baik itu orietasi hidupnya kepada Allah swt sementara orang yang tidak baik orietasi kehidupannya pada harta dan perempuan atau hal-hal untuk kepentingannya sendiri. Lalu kena apa kita kadang tidak tahu karena kita tidak wiridan karena tidak tahu efek samping, tidak punya uang lemes karena uang itu penting, wiridan tidak penting. Dari kesimpulan itu kita menjadi bodoh. Ketika anda meninggal uang itu tidak penting wiridan itu penting. Kita tahunya sudah meninggal tahunya kita terlambat. Di sini saya mengingatkan supaya kita senantiasa mengingat Allah. Kata Nabi yang kamu alami itu ringan seringan-ringannya.

Saya beri contoh dalam bahasa pondok, ilmu falaq, misalnya seorang ahli meteor, ahli perbintangan ketakutannya adalah benda langit jatuh kemudian menimpa bumi, kalau ahli geologi takutnya kalau bumi ini likuifaksi karena sumber alamnya dikeruk dimanfaatkan. Nanti yang ahli teroris atau ahli ekstrimis takutnya kalau ada ekstrimis, yang ahli sosiologi takutnya kalau Indonesia chaos kalau chaos saling bunuh, saling mematikan. Jadi ketakutan ini semua mengarah kepada kematian, kecelakaan lalu lintas menjadikan orang mati, likuifaksi seperti kemarin di

Sulawesi, gunung meletus gempa, tsunami, ketakutan yang menjadikan kematian itu ya banyak. Kalau pas tsunami yang ditakuti tsunami, kalau kematian akibat gempa yang ditakuti ya gempa, kalau temanya covid ya covid, kalau ada tetangga yang matinya nglindur ya geger kalau tidur hati-hati bisa mati karena nglindur. Masalahnya kita tidak tahu umpamanya takut covid tetapi catatan kematian karena kecelakaan, matinya ngilindur dan kita tak pernah tahu. Dari tidak pernah tahu itu kemudian agama datang anjuran sudahlah kamu tawakkal. Bahwa urusan kamu ditangan Allah (inna sholati wa nusuki mahyayay wa mamati lilihirabbilalamin), bahwa shalat kita, ibadah kita, hidup dan mati kita untuk Allah Tuhan sekalian alam. Sehingga dengan berfikir begini melihat covid ya seperti melihat potensi kematian yang lain seperti gempa, likuifaksi, kecelakaan, tidur nglindur karena penyebab yang lain. Karena itu saya menyarankan supaya orang berfikir begini supaya bersyukur, bahwa kita ini dikelilingi dihipit penyebab kematian. Kalau ahli meteorology takutnya kalau meteor jatuh, asteroid jatuh yang tidak bisa digesek sistem atmosfer, ahli gempa takut gempa, ahli tsunami takut tsunami, ahli sosiologi takut Indonesia chaos sehingga orang saling membunuh. Dengan keadaan demikian ini kita baik sekali, kita tidak mengalami chaos, tidak likuifaksi, tidak mengalami benturan benda langit di bumi kita. Andaikan itu terjadi tidak hanya satu dua saja habis Indonesia mungkin seluruh dunia.

2. Mensyukuri Nikmat Allah Swt

Ini cara Allah membuat kita selalu bersyukur bahwa hal itu tidak terjadi. Ada sebuah ayat selalu mengingatkan “ Kamu mbok ya ho sekali-kalai berfikir bumi ini potensinya likuifaksi, potensinya itu hancur karena di perut bumi ada magma, ada

minyak ada macam-macam bahwa di dalam bumi ada rongga karena diambilin terus. Diambil dulu dari sekarang masih bisa dipakai sekarang. Belum sistem bumi sendiri, bahwa bumi sendiri berupa lempengan-lempengan sekali bergeser akan terjadi gempa. Benda langit potensinya juga jatuh, sekali jatuh bumi akan habis. Jika kita dikepung sekian potensi yang bisa menghaancurkan kita. Tetapi nyatanya mulai Nabi Adam sampai sekarang ada kehidupan, ada hayal, sing joko kepingin rabi, kalau sudah punya kepingin mbuh-mbuh ra-ruh. Macem-macemlah, tetapi yang jelas di kepung kematian kok ya hayalnya masih tinggi. Kalau orang yang tidak pernah menghayal ya orang ya utang ya ditagih takutnya kalau ditagih setiap bulan.

Saya sengaja cerita supaya orang Indonesia itu mengerti bahwa yang ngepung tidak hanya covid banyak. Arab sebelum Islam itu kan satu kabilah menyerang kabilah yang lain. Itu kan butuh orang yang tangguh. Dulu sistem rizkinya seperti orang Indonesia dulu. Kerajaan ini menyerang kerajaan lain bahkan cerita itu tidak hanya di Indonesia ada di mana-mana. Pemuda-pemuda gagah berani mengatakan “ bahwa kalau kamu tidak mati di medan perang tetapi kamu akhirnya akan mati juga” sehingga mereka menjadi pemberani. Cerita orang terdahulu sebab kematian bermacam-macam tetap saja kesimpulannya ya mati.

Lalu Islam mengajarkan kepada kita semua kita harus banyak mengingat kematian. Tetapi uniknya Islam mengingat mati itu disuruh semangat hidup karena kita butuh bekal. Jadi kalau kamu ingat kematian itu jangan terus loyo nunggu takdir. Ingat mati itu disuruh semangat hidup. Tenaga medis semangat mengobati pasien, yang jadi pasien semangat mensupport dirinya supaya hidup, coro wong Jowo nunggu anak nunggu putu. Kalau saya sebagai kyai nunggu santri, nunggu ummat.

Jadi ingat mati justru dengan mencintai hidup, karena hidup ini bekal kita sanga ketemu Allah swt. Kadang-kadang bekal itu mudah sekali orang nalal gara-gara memberi minum anjing Allah ridla dimaafkan nakalnya, ada orang yang pulang dari tempat kerjanya ada duri di tengah jalan takut kalau orang kena duri tersebut diampuni sama Allah dimasukkan surgaNya, ada orang kerja untuk mencukupi kebutuhan orang tuanya menjadi ahli surga. Bahkan ada ahli surga itu ceritanya itu tetapi jangan dicoba ada orang jelas niat zina, sudah tinggal... saat itu ingat Allah kemudian tidak jadi, karena tidak jadi zina dia masuk surga.

3. Mengingat Kematian dengan Mencintai Kehidupan

Islam menganjurkan ingat mati tetapi justru dengan cara mencintai kehidupan. Karena yang menjadi referensi Allah di akherat adalah perilaku kita, amal kita zaman kita. Jadi disuruh ingat mati tetapi disuruh dengan sangat mencintai kehidupan.

Apa yang dinamakan kehidupan itu apa ya kita-kita ini ada yang menghikmahi agama, menghikmahi orang sakit, menghikmahi itu ya berbakti, membantu ada yang laka lalulintas, ada yang nata keamanan pak polisi, ada yang nata keuangan menkeu macam-macam semua harus kita cintai itu profesi kita. Profesi yang oleh Islam dianjurkan untuk ditekuni. Jadi orang itu tidak fokus covid. Kasihan covid jadi tersangka pembunuh. Pada hal di kampung-kampung orang-orang lugu-lugu sangking tidak ngertinya, kalau dikasih sumbangan katanya salam untuk covid matur nuwun. Orang-orang lugu-lugu itu menganggap covid itu mahluk manusia yang menyumbang. Jadi saya mohon semohon-mohonnya sampeyan ngitung nikmat dengan sistem meteor yang tidak jatuh di bumi, Bumi ngrongkong

begini tidak liquifaksi. Di dunia ini banyak kimia, racun itu kalau meledak dibawa angin matinya bisa massal semuanya tidak terjadi. Artinya nikmat yang kita dapatkan jauh lebih besar ketimbang ketakutan kita. Islam menganjurkan “ selalu mensyukuri sisi nikmat Allah “. Kamu jangan melihat sisi wah kita dikepung covid. Kita punya isteri judes, punya anak yang tidak penurut, punya atasan sadis, punya anak buah tidak loyal. Kalau itu menjadi pikiran anda kamu tidak berani hidup, yang diingat masalah. Itu salah hidup yang seperti itu menurut Islam salah.

Ingatlah sisi nikmat Allah bukan sisi-sisi kita hidup itu diuji. Saya punya cerita-cerita ulama yang unik. Punya nasehat ada orang kaya raya rumahnya banyak, anak buahnya banyak, suatu saat dia miskin tidak ada temannya yang berkunjung kemudian dia mengeluh pada ulama. Saat saya kaya banyak orang yang berkunjung, saat saya miskin tidak ada teman-teman saya yang berkunjung sialan betul teman saya. Kata Kyai itu lucunya yang bagus begitu dong. Saat kamu miskin tidak ada orang berkunjung lo kok bisa. Misalnya kamu sekarang jadi pembantunya orang, pas disuruh-suruh, dibentak-bentak, teman kamu datang, kan kamu jadi tontonan temanmu mendingan tidak sama datang. Ketika kamu buruh temanmu pada tidak tahu Alhamdulillah kalau begitu dia bermula menganggap itu problem.

Umpama kamu, dulunya kaya, menjabat yang takut banyak, sekarang menjadi miskin, jadi buruh orang disuruh-suruh teman-temanmu datang. Siap anda, siap pada datang atau tidak datang, lebih siap tidak datang karena tidak jadi tontonan. Akhirnya dia sadar. Ya sama dikeluhi isteri, dia itu judes marah begini-begini, kalau yang dimarahi teangga jadi masalah. Coba isteri kamu memarahi orang lain pusing

tidak mendingan memarahi kita. Jadi pokoknya jadi dilatih terus, lama-lama dia bersyukur.

Termasuk kita melihat kehidupan, ada doa Rasulullah saw. Ya Allah jadi kehidupan ini sebagai penambah saya sebagai untuk berbuat baik. Kalau engkau takdir mati anggap sebagai berakhirnya semua potensi keburukan saya. Orang itu potensinya baik atau potensi buruk. Mungkin sekarang kita tidak korupsi, suatu saat kita akan korupsi, sekarang kita tidak salah, suatu saat berpotensi salah dan mati itu mengakhiri itu semua. Makanya saya berkali-kali bercerita, kalau orang-orang alim NU itu kalau ada bajingan mati. Iki sekseni nggih niki sae nggih, tetangganya tidak ada yang mau jawab sebagai saksi, begitu disebut baik. Tetapi itu tetap kyai bersikeras kalau orang ini disaksikan sebagai baik. Di dalam hati kyai dia sudah tidak lagi macem-macem lagi, tidak bajingan lagi, ya baiklah kalau begitu. Sehingga orang saleh itu melihat hidup itu ya biasa melihat mati ya biasa. Hidup adalah sarana kita menambah kebaikan dan mati adalah akhir dari segala keburukan kita atau potensi keburukan. Islam mengajarkan kepada kita menghadapi kehidupan sebagaimana menghadapi kematian.

Saya cerita ringan supaya diingat-ingat, kita kyai yang menekuni ilmu kita tidak fokus bicara covid, kalau kamu ahli meteorology kamu menghitung kalau ini jatuh jumlahnya sekian, kalau digesek atmosfer tinggal sekalian seperti Januari hujan meteor kemarin yang kena Lampung. Terus kamu takutnya itu, kalau kamu ahli geologi takutnya ya itu pergeseran lapisan bumi, kalau kamu ahli tsunami takutnya tsunami, kalau kamu ahli sosiologi kamu takutnya Indonesia chaos, kalau ahli medis kamu takutnya oenyakit menular. Kita fokus menghadapi covid, semoga

Indonesia bebas dari covid dan musibah-musibah yang lain. Apa bedanya kita terbebas dari covid kalau kita menghadapi chaos sosial. Sehingga Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur. Alhamdulillah kita hidup harmonis dengan berbhineka tunggal ika.

4. Air Itu Sumber Kehidupan

Terakhir masalah air, air itu sumber kehidupan, Allah mengingatkan kita (*qul araitum in asbaha maaukum ghauram famayaktikum bima immaiin*) bumi ini bawahnya air ada magma terus ada air normalnya air itu tidak ada. Secara teori normalnya air itu tidak, karena bumi itu kalau ada air meresap bawahnya ada magma seharusnya air tersedot habis. Tetapi sangking sombongnya manusia mengira air itu potensinya abadi. Sebetulnya menurut teori air gampang hilangnya. Diletakkan di bumi ya meresap, di bawahnya ada minyak, ada magma ada macam-macam. Jadi potensinya air itu tidak ada. karena Allah sangking rahmanya, air itu dijaga sedemikian rupa air tetap ada. kalau melihatnya sistemnya tidak ada. maka Allah selalu mengingatkan suatu saat air yang kamu gunakan sebagai sumber kehidupan bisa saja tahu-tahu hilang. Mungkin tersedot panas bumi. Menurut orang jawa bumi itu berongga jadi air bisa tersedot ke bawah, terserah Allah mau menghilangkan masih ada. lalu siapa yang bisa mendatangkan air lagi kalau hilang.

Ini kata para hafid, kata-kata guru diantaranya P. Muhtar nanti orang harus menjawab hanya Tuhan Semesta Alam sendiri yang bisa mengatur air ini selalu ada. Coba kamu air kamu tuangkan di bumi, mesti hilang langsung meresap ke bumi, bumi bawahnya lagi, bawahnya lagi paling bawah magma. Seharusnya air itu tidak ada. tetapi Allah sangking sayangnya mengatur sistem air itu tetap ada. tetapi Allah

sangking sayangnya mengatur sistem air itu ada dan tersedia, tetapi ketika orang terlalu cuek dan angkuh sampai lupa bersyukur tersedianya air. Allah mengingatkan disuruh membayangkan. Coba bayangkan kalau suatu saat menjadi hilang. Saya tidak bisa menjelaskan. Tentang covid bukan menjadi satu-satunya penyebab kematian karena yang bisa menjadi penyebab kematian itu banyak. Tsunami ya bisa membunuh, gempa ya bisa membunuh, lukuifaksi ya bisa membunuh, jatuhnya benda langit ya bisa membunuh, takut tanggal utang ya bisa membunuh. Macam-macam tidur nglindur bisa mebunuh, mudik sebelum tertata rapih banyak yang mati juga banyak.

Saya mohon untuk direnungkan hakekat ketakutan itu kalau kita menjadi hamba yang tidak baik, ini adalah ketakutan yang sejati. Kita takut dimata Allah tidak menjadi hamba yang baik sehingga menjadi hamba yang baik. Cita-cita terbesar kita hamba yang mendapatkan ridla Allah swt. Sebaliknya ketakutan kita sejati adalah ketakutan suul khatimah takut menjadi hamba yang tidak baik. (assalamualaina waala iba dillahisshalihin). Mereka yang berhak mendapatkan keselamatan dunia akherat adalah orang-orang (hamba-hamba yang shalih) untuk menjadi shalih itu gampang di islam, tenaga medis menolong pasien ya ibadah, pasien husnudlon sama dokter ya ibadah, mengelola hidup ya ibadah, anak yang ngurus keluarganya ya ibadah, semuanya di Islam itu ibadah asal tidak maksiat saja dianggap ibadah. Untuk menjadi kekasihnya Allah ya seperti orang karena merawat hewan dijadikan walinya Allah. Menghilangkan duri yang mengganggu di jalan ya ibadah. Cerita-cerita seperti ini ringan bahkan sekedar ingin maksiat dan tidak jadi, dalam Islam merencanakan maksiat kemudian tidak jadi ditulis ibadah. Jadi

gampang untuk menjadi shalih dalam ibadah. Kalau kamu tidak bisa semua kata Nabi, kalau kamu tidak bisa berbuat baik pada orang lain kamu jangan mengganggu orang lain, kan enak sudah tidur di rumah ngalamun, bengok-bengok dewe aja banter-banter ngganggu tonggo asal tidak mengganggu orang lain itu juga beribadah dan itu sebagian dari sedekah.

Taruh saja dalam ilmu medis misalnya kita ini secara diagnosis covid, kita tidak boleh bertemu dengan orang lain, kamu diisolasi, kamu mati tidak menularkan bahan pada orang lain, itu juga ibadah. Ibadah itu gampang mudah sekali karena agama (yuridullah bikumul yusra wala yuridikumul usra)

Saya minta maaf saya tidak bisa datang jam sebelas karena tadi malam saya di Yogja acara 7 harinya Kyai A. Tabik, tadi pagi baru datang. Tetapi saya mohon yang senang, hidup yang senang. Diberi hidup sampai sekarang ya senang. Jangan karena teman kamu meninggal seaka-akan kamu berfikir mungkin saya meninggal besok. Kok kamu tahu nyatanya hidup lagi, besoknya hidup lagi sampai sekarang ya hidup. Sudahlah mensyukuri yang ada. syukur itu penting (lain syakartum laazidannakum walaikafartum inna adzabi lasyadid). Dengan bersyukur segalanya akan menjadi baik tambah baik.

E. Ceramah diDharma Wanita Persatuan Kemenag RI

1.Toleransi

Kita sebagai kyai penting untuk selalu mengguruhi maka perlu referensi. Karena referensi akan memberikan ilham ruh agama. Sejak zaman Nabi sampai walisongo dan era sekarang. Hidup ini selalu berdampingan dengan berbagai macam beda kultur, beda agama. Sehingga perbedaan seperti ini tidak menjadi masalah, yang

menjadi masalah mungkin karena kurang sosialisasi atau kurang memaklumi atau tidak mudah saling memaafkan. Saya punya beberapa contoh supaya ada kepastian referensi saya akan membaca dua kitab yaitu Ar Risalah Al Kusriyyah (kitab pegangan Mbah Maimun dalam berthoriqah) di situ diceritakan tentang hidup berdampingan dengan agama lain.

Ada seorang ulama bercerita ada orang majusi kelaparan. Karena kelaparan majusi ke rumah Nabi Ibrahim untuk minta makan. Nabi Ibrahim berkata saya beri makan dengan syarat kamu masuk Islam. Majusi ini putus asa karena harus masuk Islam dia lalu pulang. Allah memberi wahyu pada Nabi Ibrahim. Kata Allah orang itu sudah menjadi majusi lima puluh tahun dan Saya kasih makan. Kamu dimintai sehari saja minta dengan syarat masuk Islam. Akhirnya Nabi Ibrahim mengejar majusi itu kemudian dikasih makan.

Cerita seperti itu bisa membentuk karakter Kyai di Indonesia toleransinya luar biasa, juga zaman kita kecil, sampai sekarang banyak sekali kyai cerita dan itu memang nyata. Betapa itu juga memaafkan kesalahan. Seorang Da'tsur ketika Nabi sendirian. Da'tsur bawa pedang tanya ya Muhammad siapa yang bisa menghalangi kau dari pedang saya. Karena Nabi yang sangat dekat dengan Allah. Nabi berkata Allah. Kemudian Da'tsur itu gemetar kemudian pedangnya jatuh, terus dipegang Nabi, sekarang yang bisa menghalangi kamu siapa, dia bilang tidak seorangpun. Singkat cerita Nabi memaafkan orang itu. Cerita- cerita itulah yang menjadikan kita bisa hidup berbangsa dan bernegara. Jadi memaafkan itu tidak benci dalam bersosialisasi baik dengan keluarga maupun bertetangga dengan semua warga Indonesia.

Kedua saya baca kitab Assyifa ini kitab tentang kelebihan-kelebihan Rasulullah saw, diantara sifat pokok dari Nabi itu adalah pemaaf. Suatu saat nabi mengalami luka. Luka itu disebabkan oleh musuh-musuhnya kemudian diantara ada sahabat yang memberi saran kepada Nabi mbok engkau kutuk mereka, karena mereka sudah melukai engkau. Nabi menjawab saya ini tidak ditugaskan Allah untuk menjadi tukang laknat, juga bukan ditugaskan untuk menghabisi yang lain. Tetapi saya ditugaskan untuk dakwah yang baik dan memberi kerahmatan. Ya Allah beri hidayah orang yang tidak tahu, orang berbuat biadab karena ketidaktahuan. Pelajaran bagi kita bahwa perilaku sosial yang kurang baik dari tetangga itu jangan-jangan karena kita tidak cukup memberikan edukasi kepada mereka atau pengetahuan sosial. Jadi saya tidak akan banyak matur di sini.

Dulu ulama itu hubungannya hanya dengan Allah tidak pakai ilmu sosial. Ini penting. Ilmu sosial itu bisa menjengkelkan kalau saya baik dengan tetangga. Sementara tetangga tidak baik dengan saya menjadikan saya jengkel dengan tetangga berbuat baik, dengan isteri malah suka marah, punya tamu kurang sopan malah ngganggu bisa menjadi jengkel. Nabi kalau menyuruh (mankana yukminu bil yaumil akhir akrim dhaifahu) kebaikan orang lain atas nama Allah, sehingga kalau kita jengkel mudah memaafkan.

Ada cerita di Ihya, ada seorang ulama dipanggil tetangganya. Pak yai silahkan datang ke rumah saya, kyai tadi datang setelah sampai ke rumah pemuda tersebut. Pemuda tadi dengan tidak sopan dia bilang saya tidak butuh kamu silahkan pulang kembali. Kyainya tersenyum setelah sampai rumah dipanggil lagi. Pak kyai datang kerumah lagi, kyainya datang sampai tiga kali. Kyainya tidak menunjukkan wajah

kecewa, justru menunjukkan wajah yang senang. Pemuda tersebut tanya kena apa engkau tidak benci, tidak tersinggung. Kyainya tertawa tawa nak saya datang ke rumahmu bukan karena undanganmu tetapi karena saya memenuhi perintah Allah, bahwa saya disuruh memulyakan tetangga, sehingga ketika tetangga memanggil ya saya penuhi undangannya karena itu perintah Allah. Jadi saya tidak ada urusannya dengan kamu. Itu pentingnya niat, niat hanya kepada Allah sehingga kita tidak mudah kecewa. Tetapi kalau atas nama manusia mudah kecewa. Kalau atas nama manusia kebetulan menjengkelkan maka kita balas jengkel, tetapi kalau atas nama Allah kita legowo. Ini yang dibutuhkan dalam berbangsa dan bernegara

2. Mental Memberi

Misalnya hubungan kita dengan negara, kalau “memberi” itu ibadah keren dan heroik, tetapi kalau “mendapat” tidak berpahala itu ada hisabnya. Misal kita digaji karena pekerjaan tertentu, tetapi bawaannya di kantor baca koran, guyon, main hp antara gaji dan kerja jadi masalah. Kalau kita memberi itu pasti berpahala. Bayangkan kalau hubungan masyarakat dengan negara memberi seperti jaman sebelum jaman kemerdekaan, tentara-tentara itu dibantu oleh orang kampung diberi makan hanya ketela, hanya makanan-makanan kampung. Karena hubungannya memberi barakahnya bisa merdeka tetapi kalau hubungannya mendapat orang itu tidak akan puas. Begitu juga kyai dengan masyarakat, jika hubungan kyai dengan masyarakat memberi, insyaallah hubungannya akan baik-baik saja. Tetapi kalau hubungannya mendapat jadi masalah. Jadi sebetulnya menata negara ini adalah menata peradaban dengan dimulai mental memberi (yunfiquun).

Demikian halnya mental memaafkan. Kalau menuruti jengkel ya jengkel. Mulailah dengan mental memaafkan. Ada sahabat marah pada pembantunya, kata Nabi marahnya Allah lebih dahsyat dari pada marahmu dengan pembantummu. Supaya Allah tidak marah dengan saya bagaimana, Nabi menjawab , “ Lataghdlob “ kamu jangan mudah marah. Jadi semua kekacauan sosial karena kita kita punya kesadaran, punya hak kemudian terganggu maka kita marah, gara-gara marah melahirkan pemecatan, dendam dan sebagainya.

Mulai bulan Syawal, kita harus berlatih memaafkan. Minal aidin wal faizin. Cerita Badui, Badui itu orang yang kurang berpedidikan. Orang Badui datang ke nabi, kemudian memaki-maki Nabi, ya Muhammad, engkau jadi pemimpin harus adil. Nabi dengan tersenyum bilang : Lalu kalau saya tidak adil siapa yang adil. Ketika Nabi dilihat tidak adil itu punya ilmu yang luar biasa. Saya bari gambaran begini, mungkin orang Indonesia tidak siap, apalagi Ibi-ibu sepertinya tidak siap tetapi harus siap, dilatih supaya siap. Setelah Nabi kuat (memenangkan banyak peperangan) setelah fathul Mekah Nabi telah mapan. Orang yang biasa memberi malah tidak dikasih. Tetapi orang yang baru masuk islam, barusan jadi orang baik itu dikasih banyak. Tentu itu dipandang banyak orang tidak fair padahal mereka yang ikut berjuang mati-matian tidak diberi, tidak berjuang malah dikasih. Itu dianggap tidak adil oleh orang Badui.

Pikiran Nubuawah tidak seperti itu. Cara berpikir nubuwah, orang yang sering memberi untuk negara seperti pahlawan. Pahlawan berjuang untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan itu mentalnya memberi. Memberi ke negara. Oleh Nabi orang yang demikian ini bermental memberi orang yang bermental terbaik tidak

boleh diturunkan mental mendapat. Itu cara berfikir Nabi, tidak lucu orang biasa memberi lalu pas tua ,mau mati mentalnya mendapat, kalau tidak dapat menggerutu. Mantan heroik jadi peminta-minta itu tidak keren turun derajat. Orangkan tidak terima, dulu sama- sama miskin bersama saya ketika kaya lupa saya. Sebetulnya ketika miskin bantu teman, setelah dia kaya tidak mau bantu kamu, itu tidak masalah supaya kamu ketika ketemu Allah keren. Keren karena status kamu membantu bukan dibantu. Insyaallah yang demikian banyak orang yang tidak siap.

Kalau kamu punya teman miskin. Temanmu miskin itu sekarang menjadi pejabat, jadi orang kaya biarin saja. Biar kamu tetap keren. Dia dulu saya bantu, sekarangpun tetap saya bantu. Dia sekarang dia kaya, kapanpun akan saya siap bantu, artinya status bantu dan itu keren. Tetapi setelah kamu batalkan sendiri dengan kamu minta-minta, menggerutu ada perubahan dari status membantu dengan memintaminta.

Ini berpikir nubuwah, jadi berpikir nubuwah itu berpikir super, itu harus ditanamkan dalam hubungannya dengan negara, masyarakat juga dalam keluarga, orang tua dengan tetangga dimana yadul ulya khairun mun yadul sulfa (mentalnya memberi). Kalau mentalnya memberi tidak gampang kecewa. Tetapi kalau mentalnya tamak, didatangi bupati kok tidak ninggalin apa-apa, didatangi gubernur pikirannya macem-macem, didatangi teman kaya juga begitu. Kalau mentalnya memberi. memberi kepada negara, memberi kepada siapa saja. Memberi kepada negara seperti menjaga stabilitas negara, memberi pada tetangga, kalau tidak bisa memberi ya tidak mengganggu.

3. Beramal dengan Ilmu

Memaafkan itu juga dimulai dari ilmu. Misalkan kita mau memaafkan teman pada hal dia menjengkelkan sekali. Memaafkan itu ada pahalanya di sisi Allah susahnyanya apa. Wah kalau saya maafkan dia sombong. Hubungan hidup kita ini hanya dengan Allah bukan dengan makhluk. Kita baik sama anak juga perintah Allah, baik sama isteri juga perintah Allah, berbuat baik dengan tetangga juga perintah Allah sehingga tidak perlu negosiasi.

Kalau isteri sedang ngambek kamu ikut ngambek, kalau tetangga sedang tidak baik kita ikut tidak baik. Bisa kacau bangsa ini. Maka diantaranya sikap dasar orang baik itu, orang yang selalu menanggapi keburukan dengan kebaikan. Contoh rasulullah, orang yang dulu memerangi Nabi, ingin membunuh Nabi, semua takutnya minta ampun karena takut dibalas. Tetapi nabi bersabda : apa pendapat anda apa yang akan saya lakukan terhadap kalian, karena kalian ini memusuhi kita ingin membunuh kita dan dulu sangat biadab sekali. Jawab orang Mekah. Engkau tidak pernah saya saksikan sebagai orang yang bengis, orang yang keras, sehingga kita santai-santai saja. Ketika engkau menang, karena engkau saudara yang terhormat dan keluarga yang terhormat. Nabi menjawab saya mengatakan kepada kamu sebagaimana Nabi Yusuf berkata kepada saudaranya yaitu memaafkan. Ya kalau begitu pergi saja kamu aman terbebas tuntutan saya. Cerita betapa baiknya Rasulullah dan kebaikan seperti ini kita ditiru dimulai dari memaafkan. (afina aninnas)

Sekarang itu masalahnya orang itu susah memaafkan sebabnya sederhana, karena hubungan ibadah kamu masih dengan makhluk. Kalau makhluk jengkel jengkel betul, berarti anda didekte oleh makhluk. Supaya tidak didekte bagaimana caranya.

Berlatih dan yang berhak melatih hanya Allah swt. Dimana Allah mendekte kita mengarahkan kita, memandu kita supaya mudah memaafkan. Makanya hubungan dengan isteri (waasyiruhunna bil ma'ruf) kamu harus bergaul dengan baik. Jika suatu saat kamu benci dengan isteri kamu karena perilaku tertentu, bisa saja diwatak yang kamu benci ada kebaikan yang banyak.

Saya berkali-kali mencontohkan, misalnya punya isteri sering marah-marah bagus, kalau isteri kamu ramah. Setiap lelaki diberi senyum yang pusing juga kamu. Jadi kalau marah-marah tidak ada yang menggoda. Alhamdulillah. Meskipun kalau selalu marah suaminya jantungan bisa cepat mati. Dulu ulama juga begitu, ada dua orang berteman sama-sama miskin, terus berteman lalu keduanya sama-sama kaya setelah sama- sama kaya salah satunya jatuh miskin. Setelah jatuh miskin teman-teman pada menjauh tidak lagi datang ke rumahnya. Dia diprofokasi oleh orang-orang disekelilingnya. Teman-teman kamu yang kaya biadab sekali setelah kamu miskin tidak ada yang jenguk kamu. Padahal yang miskin itu sudah menjadi kuli panggul di pasar dia mulai menggerutu teman-teman saya ngawur sekali setelah saya miskin tidak ada yang ke sini. Datanglah seorang Habib yang alim memberi nasehat bagus mereka tida kesini. Kena apa karena ketika kamu sedang manggul barang di pasar kamu akan jadi tontonan.oh ya ya. Bagus dilupakan atau tidak diingat lagi oleh temanmu. Orang itu harus melihat sisi, melihat dibalik qada dadar bahwa ini ada hikmah yang kita tidak tahu. Ada perempuan cantik, semua lelaki melihat, setelah banyak jerawat, bagus dilihat apa bagus tidak dilihat.

Inilah pentingnya kearifan-kearifan yang perlu dilatih. Ada tamu di rumah ya senang, tidak ada tamu ya tetap senang, hidup saya saya anggap menyenangkan.

Pokoknya yang dari Allah itu indah, asyik. Saya kenal orang yang senang. Tidak kenal ya senang. Karena Allah sendiri yang tahu hikmahnya. Saya berkali-kali bilang Imam Syafii itu bilang punya teman banyak ya enak, tidak punya teman ya enak. Imam Syafii banyak orang yang tidak senang denganmu, Alhamdulillah kebetulan dia tidak akan utang. Jadi kalau kamu tidak disenangi orang satu kampung, artinya orang tersebut tidak akan pinjam mobil kamu, uang kamu. Tetapi kalau senang, ribet kan. Senang ada hikmahnya tidak senang juga ada hikmahnya. Ada lagi yang lapor, orang yang mencium tangan anda, hormat anda, di belakang anda menggunjing anda. Jawaban Imam Syafii alhamdulillah berarti saya wibawa buktinya di depan saya tidak berani. Jadi dianggap enteng saja. Orang dulu begitu gampang melihat fakta. Ilmu menjadikan kita tidak uring-uringan karena ilmunya luas tidak gampang emosi.

Seperti sekarang ini, waktunya jam istirahat, jam tidur, saya terganggu dengan ibu-ibu, tetapi anggap saja ini merawat ummat rasulullah saw.s setelah pulang tidak saya gandeng pulang, ya pulang saja. Nanti suaminya cemburu. Anggap saja enteng hidup ini, karena ilmunya cukup. Makanya Imam Abu Hanifah paling dikenang makalahnya (orang yang melihat saya tidak mampu mangkel, tidak bisa menerima sikap saya, tetapi hati saya bisa memaklumi mereka.

Misal kita kaya, banyak yang hasut, ya kita harus memaklumi, dimana-mana orang yang dihasuti ya keren. Kalau kamu miskin yang mau hasut siapa. Seandainya kamu cantik dihasuti orang bangga. Kalau kamu jelek banyak jerawat yang hasut siapa. Harus dimaklumi. Suami anda melihat wanita cantik harus dimaklumi berarti dia normal. Andai suami kamu suka wanita hitam, berjerawat, keriting, jelek, suami

saya normal tidak. Biasanya kita tidak siap dengan ilmu-ilmu seperti itu. Jadi sudah biasa saja.

Memaafkan itu mulai dari ilmu. Bahwa kita hidup ini hubungannya dengan Allah. Allah pula yang menyuruh kita saling memaafkan. Tetapi kalau anda memaafkan dengan hitungan sosial sering tidak memaafkan. Mangkel, dongkol, pernah dihujat, pernah dibuli, pernah disakiti, tetapi kalau ingat itu Allah menyuruh kita kebaikan dan Allah berjanji akan membalas orang-orang pemaaf. Insyaallah kamu akan menjadi ringan.

Terakhir Imam Ahmad bin Hambal, beliau pernah dipenjara, pernah dicambuk karena kebenaran, semua orang yang telah menyiksanya dimaafkan. Ketika ditanya apakah engkau memaafkan mereka, dijawab “ya”. Besok di akherat akan ada pengumuman barang siapa yang memaafkan temannya orang muslim, atau tetangganya , silahkan berdiri di atas mimbar ini. Hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad : Bahawa yang bisa berdiri di atas mimbar mereka yang punya reputasi memaafkan. Memaafkan itu pahalanya besar sekali. Syawal ini dimulai dari mudah memaafkan. Maka saya mohon latih hidup secara ihlas. Ihlas apa-apa demi Allah. Itu bedanya Islam dengan yang lain. maksudnya orang atheis atau orang-orang yang tidak beragama itu. Bahwa hukum sosial adalah segala-galanya. Bedanya yang beragama dengan yang beragama. Orang beragama itu ihlas hanya pada Allah. Tetap berbuat baik dengan tetangga meskipun tetangga berbuat tidak baik. Kita tetap berbuat baik berdasarkan perintah Allah. Meskipun anak kita nakal tetap kita berbuat baik pada anak karena perintah Allah. Tetapi jika berdasar manusia. Kena apa saya beri sanga, tetap saja nakal, kena apa saya berbuat baik tidak balas dengan kebaikan.

Bangsa ini kacau karena semua didekte sama mahluk. Maka Islam mengajarkan kebaikan sosial karena perintah Allah.

Pertanyaan.

Urutan ilmu yang harus dipelajari seperti apa Gus.

Jawab :

Kalau urutannya ilmu tauhid. Ilmu tauhid itu ilmu untuk makrifatullah. Kalau ilmu sosial pilihannya ya ilmu fiqh. Ilmu fiqh itu penting karena aturannya jelas, meskipun agak transaksional. Misal begini suami wajib mencari nafkah isteri wajib taat. Kalau takdirnya isterinya kaya raya suami pengangguran barakahnya hukum itu suaminya tahu diri. Sudah pengangguran terus ngawur. Barakahnya diwajibkan suaminya punya ahlak. Tetapi isteri kaya raya barakahnya diwajibkan taat supaya punya ahlak. Jadi fiqh itu penting untuk ngawal ketentuan-ketentuan itu.

Jadi kenapa kyai dulu itu setiap berkeluarga catatan utamanya itu fiqh. Karena fiqh itu aturannya jelas. Contohnya begini kalau isteri sedang cerewet purik tidak mau dikumpuli suami. Maka suami tidak wajib menafkahi, tetapi isteri juga punya hak kalau tidak dinafkahi boleh tidak mau. Ribet. Ini mau rumah tangga atau berdagang. Tetapi apapun aturan mainnya itu bagus supaya orang itu sadar. Misalnya saya kata orang banyak saya ini kyai. Kyai itu diwajibkan mengajar sama Allah dimana-,ana, kalau wajib dilakukan dapat pahala kalau ditinggalkan dapat dosa. Andaikan saya tidak mengajar begini tidak ada yang salam tempel, tidak ada yang hormat itu tidak masalah. Saya ngajar saya sudah untung karena menghilangkan dosa. Sampean ngaji juga wajib barakahnya ngaji saja sudah untung meskipun tidak paham karena sudah

menghilangkan kewajiban. Barakahnya hukum ada di situ. Saya ini termasuk kyai yang gampang ihlas, bukan apa-apa karena barakahnya hukum tadi. Jadi orang alim wajib mengajar. Ngajar saja sudah untung bisa menghilangkan dosa. Yang bodoh wajib ngaji ya untung meskipun tidak paham yang penting ngaji. Tetapi kalau sudah pakai hukum sosial jadi ribet. Dapat apa kalau saya ngajar kan ribet. Jadi kapitalistik. Jadi kalau tidak ada hukum itu ribet. Barakahnya ada hukum aturan main jadi jelas.

BAB IV

KESIMPULAN

Ceramah Gus Baha dari instansi pemerintah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbedaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan lebih disebabkan tempat ceramah, semisal di Kementerian Keuangan RI lebih menekankan anjuran mengaji supaya bisa ma'rifatullah, di Pemda Kudus tentang anjuran bermental memberi dari pada mendapat, di Rumah Sakit Dr. R. Sutrasmo Rembang anjuran tentang selalu ingat mati tetapi dengan cara mencintai dunia, di BPK RI lebih menekankan supaya BPK sebagai lembaga anti korupsi lebih kuat dari pada koruptor, dan di Dharma Wanita Kementerian Agama RI berisi tentang pentingnya bertoleransi dari berbagai aspek untuk kerekatan berbangsa dan bernegara.
2. Beberapa isi ceramah diulang-diulang di berbagai instansi pemerintah kemungkinan pertama kebenaran Islam bisa tertanam di hati nurani dengan baik bagi pendengarnya jika disampaikan berulang-ulang. Kedua, kisah-kisah yang diulang itu bisa menjadi bahan acuan perilaku dalam membangun karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahfud, *Hidayatul al Mursyidin ila Thoriq al Wa'zi wa Khitabah*, (Bairut : Dar al Ma'arif, tt.)
- Eriyanto, *Analisi Wacana Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta : LKIs, 2011)
- H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : PT Firma Dara, tt)
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang CV. Thoha Putra, tt)
- Majma' al-Lughah al-Arabiyah*, 1972
- M. Munir. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media , 2016
- Moch Fakhruroji dan Enjang Muhaemin, *Jurnal Sosioteknologi*, Vol 16 NO 1 April
- Muhammad Husen Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta : Tintamas, 1984
- Nasruddin Harahap. *Dakwah Pembangunan*. (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I BIY) 1999
- Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan) 1992
- <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10721/>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3292><https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3292>